

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA
SMP NEGERI 1 PORONG-SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

AINI LUTFIAH
NIM : 142030100107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2018**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA
SMP NEGERI 1 PORONG-SIDOARJO**

SKRIPSI

**Disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1)
pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Oleh :

**AINI LUTFIAH
NIM : 142030100107**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA SMP
NEGERI 1 PORONG-SIDOARJO

Pengajuan : Disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

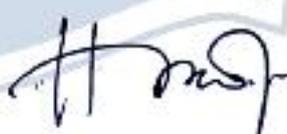
Nama : Aini Lutfiah

NIM : 142030100107

Fakultas : Psikologi

Disempurnakan, diperiksa dan disetujui pada tanggal
3 Agustus 2018


Dekan
(Eko Hardi Ansyah, M.Psi., Psikolog)

Dosen Pembimbing

(Hazim, S.Th.L., M.Si.)

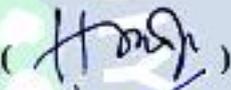
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo**” ini, telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi :

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pada
Hari Jum'at
Tanggal 10 Agustus 2018
Bertempat di Ruang Laboratorium Psikodiagnostik
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dewan Penguji :

1. Ketua : Hazim, S.Th.I.,M.Si. ()
2. Penguji 1 : Eko Hardi Ansyah, M.Psi.,Psikolog ()
3. Penguji 2 : Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi.,MA. ()

Mengetahui,
Dekan

(Eko Hardi Ansyah, M.Psi.,Psikolog)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo
Nama : Aini Lutfiah
NIM : 142030100107
Fakultas : Psikologi
Pembimbing : Hazim, S.Th.L.,M.Si.

Konsultasi:

TANGGAL	PARAF	KETERANGAN
1 Mei 2018		Pengajuan & ACC Judul
9 Mei 2018		Revisi Bab I, II & III
12 Mei 2018		Revisi Bab II & III
15 Mei 2018		ACC Bab I & II
25 Mei 2018		Pengajuan Skala Psikologi
4 Juni 2018		ACC Skala Psikologi
28 Juli 2018		Revisi Bab III & IV
30 Juli 2018		Revisi Bab IV
1 Agustus 2018		Revisi Bab IV & V
3 Agustus 2018		ACC Bab I-V

Tanggal selesai skripsi : 3 Agustus 2018

Sidoarjo, 3 Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan

(Eko Hardi Ansyah, M.Psi., Psikolog)

Dosen Pembimbing

(Hazim, S.Th.L., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo" adalah hasil karya pemikiran penulis bukan hasil tiruan lain ataupun hasil karya orang lain, terkecuali dalam bentuk kutipan-kutipan atau pernyataan sebagaimana telah disebutkan sumbernya sesuai dengan penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Penulis bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan akademi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo apabila terbukti karya ini tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat. Selanjutnya, keseluruhan isi, ide serta gagasan dalam karya ilmiah ini sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis.

Sidoarjo, 3 Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan



(Eko Hardi Ansyah, M.Psi., Psikolog)

Penulis



(Aini Lutfiah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah religiusitas sebagai variabel independen dan penyesuaian diri di sekolah sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo dengan jumlah sampel 211 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi model Likert yaitu skala religiusitas dan penyesuaian diri di sekolah. Uji validitas item menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Sedangkan uji reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien korelasi 0,935 pada skala religiusitas dan 0,945 pada skala penyesuaian diri di sekolah. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,768 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Ini berarti ada hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri di sekolah, dan semakin rendah religiusitas siswa maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri di sekolah. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh *R square* adalah 0,589, angka tersebut menjelaskan bahwa pada penelitian ini variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 58,9 % terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

Kata kunci: religiusitas, penyesuaian diri di sekolah, SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and self-adjustment at school in students of SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. This is a quantitative study with a correlational approach. The variables contained in this study are religiosity as an independent variable and self-adjustment in school as the dependent variable. This research was carried out in SMP Negeri 1 Porong, Sidoarjo, with a total sample of 211 students determined using a sampling technique proportionate stratified random sampling. Data collection instruments used two Likert model psychology scales, religiosity scale and adjustment at school. Item validity test using Product Moment correlation technique with SPSS 16 for Windows assistance. Scale reliability test using Alpha Cronbach technique with correlation coefficient 0.935 on the scale of religiosity and 0.945 on the scale of adjustment at school. The results of the data analysis of this study showed a correlation coefficient of 0.768 with a significance of $0.000 < 0.005$, which means that there is a positive relationship between religiosity and self-adjustment in schools at students of SMP Negeri 1 Porong, Sidoarjo. So, the higher the student's religiosity, the higher the adjustment in school. The lower the student's religiosity, the lower the level of adjustment at school. The determination coefficient shown by R square is 0.589, which explains that in this study, the variable of religiosity gives an effective contribution of 58.9% to the adjustment at school at students of SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

Key words: religiosity, self-adjustment at school, SMP Negeri 1 Porong, Sidoarjo

MOTTO

Berusahalah menjadi lebih baik bukan berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Karena kegagalan menjadi yang terbaik dapat mengecilkan niat.

Dan keberhasilan menjadi yang terbaik akan berubah menjadi keangkuhan.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kuucapkan beribu rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini atas kasih-Nya yang berlimpah dan kupersembahkan skripsi ini untuk yang tercinta.

Orang Tua dan Kakak-kakakku

Kupersembahkan skripsi ini atas kasih sayang yang selama ini ayah, ibu dan kakak-kakakku berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih pula atas do'a dan motivasi yang selalu diberikan, tanpa mereka saya tidak dapat kembali bangkit saat jatuh dalam menjalani betapa besarnya resiko menjalani status mahasiswa karyawan. Tak ada kata yang pantas lagi yang saya ucapkan kecuali ucapan terimakasih dan salam sayang.

Untuk Teman-Teman Psikologi Angkatan 2014

Terimakasih atas dukungan dan semangat teman-teman, selama 4 tahun tentu bukan waktu sebentar untuk kita dapat bersama di perkuliahan ini, terutama teman-temanku kelas B2 yaitu Hayati, Dewi dan Ninik dan juga teman-temanku kelas A2 yaitu Atik dan Chaca. Tidak lupa terimakasih untuk Tuti kelas A2 dan Mbak Icha kelas B1 yang sudah menjadi penyemangat dan saling menguatkan untuk berjuang dalam perkuliahan yang penuh pengorbanan atas waktu kerja dan kuliah. Semoga kita semua menjadi pribadi yang sukses, mandiri dan penuh amanah atas gelar yang kita dapat.

Dengan penuh ketulusan,

Aini Lutfiah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin.

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Besar, Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa puji syukur kepada Sang Maha Pemberi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo” dapat diselesaikan dengan baik.

Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam yang telah menunjukkan umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yaitu Addinul Islam. Penulis percaya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tak lupa penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Eko Hardi Ansyah, M. Psi. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Ibu Widyastuti, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

4. Bapak Hazim, S.Th.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran demi kelancaran terselesainya skripsi ini.
5. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, Bapak Zainul Nuri, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
6. Seluruh adik-adik SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo yang dengan ikhlas membantu.
7. Kedua orang tua, kakak adikku tersayang serta orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat, saran, serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga mereka semua diberikan balasan dan limpahan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala serta diberikan kemudahan bagi urusan-urusannya. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna, oleh karena itu bagi semua pihak yang membaca dapat memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun bagi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Aamiin ya Robbal 'Alaamin. .

Sidoarjo, 3 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Rumusan Masalah.....	12
C. Keunikan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa Sebagai Remaja

1. Pengertian Siswa SMP	16
2. Pengertian Remaja.....	17
3. Ciri-ciri Remaja.....	19
4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	20

B. Penyesuaian Diri di Sekolah

1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	23
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	25
4. Penyesuaian Diri di Sekolah.....	26
5. Aspek-aspek Penyesuaian Diri di Sekolah.....	27
6. Karakteristik Penyesuaian Diri di Sekolah.....	29

7. Proses Penyesuaian Diri di Sekolah	32
---	----

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas	34
----------------------------------	----

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	36
--	----

3. Perkembangan Religiusitas Pada Remaja	37
--	----

4. Dimensi Religiusitas.....	38
------------------------------	----

5. Fungsi Religiusitas	41
------------------------------	----

D. Dinamika Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian

Diri di Sekolah	43
-----------------------	----

E. Kerangka Konseptual.....

F. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	47
--------------------------	----

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
--	----

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
--	----

1. Religiusitas	49
-----------------------	----

2. Penyesuaian Diri di Sekolah	49
--------------------------------------	----

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	50
3. Teknik sampling.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas	55
1. Validitas	55
a. Validitas skala	55
b. Validitas aitem	55
2. Reliabilitas skala	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	65
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Persiapan penelitian.....	66

2. Penyusunan Alat Ukur.....	68
3. Pelaksanaan Administrasi.....	69
4. Pelaksanaan Penelitian.....	69
C. Hasil Penelitian	
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Hipotesis.....	71
2. Uji Determinasi.....	72
D. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

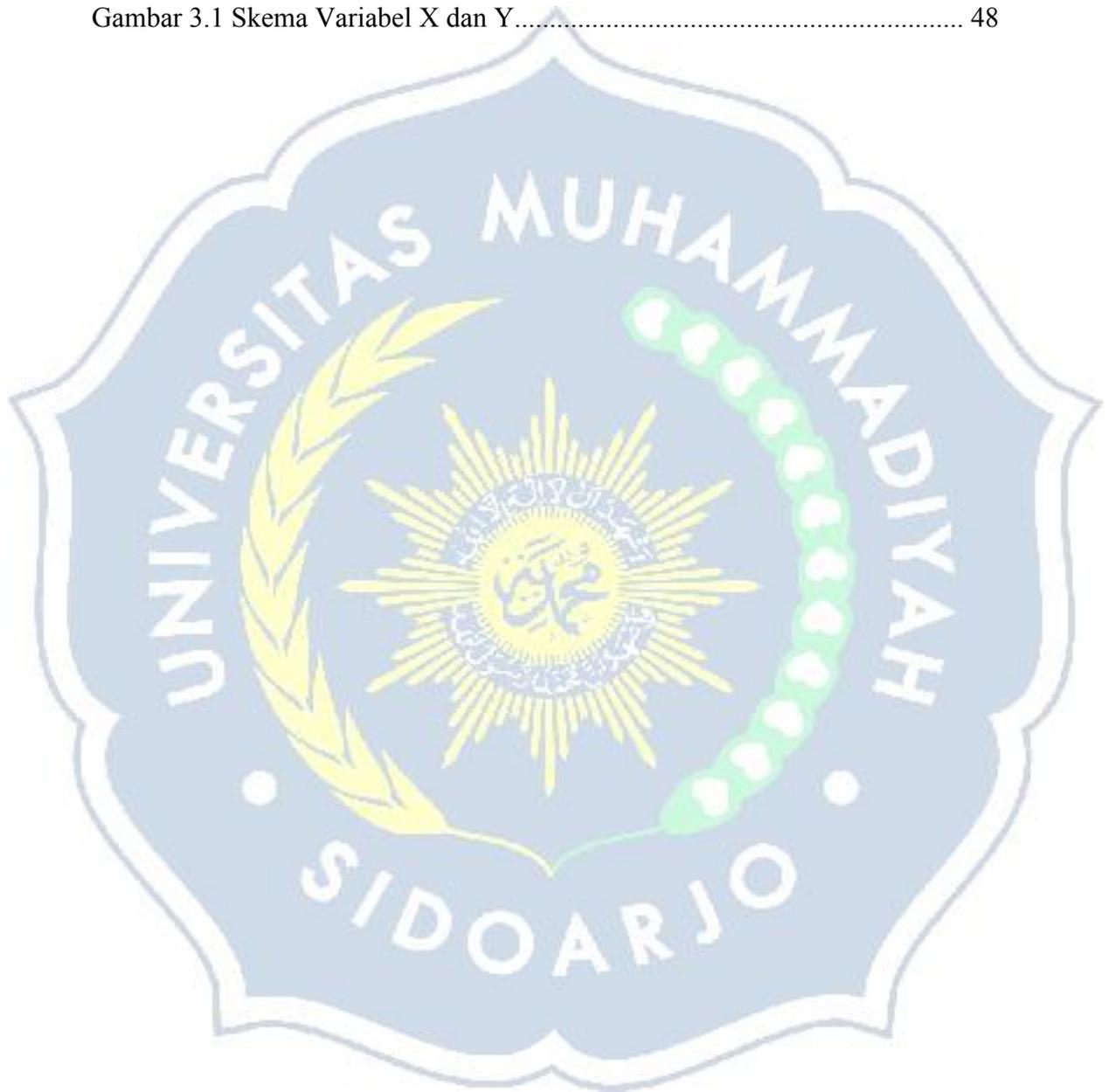
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pelanggaran Siswa.....	8
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	50
Tabel 3.2 Skor Jawaban Pernyataan Skala <i>Likert</i>	52
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> Skala Religiusitas.....	53
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> Skala Penyesuaian Diri di Sekolah.....	54
Tabel 3.5 Aitem Valid dan Aitem Tidak Valid Skala Religiusitas.....	57
Tabel 3.6 Revisi <i>Blue print</i> Skala Religiusitas.....	58
Tabel 3.7 Aitem Valid dan Aitem Tidak Valid Skala Penyesuaian Diri di Sekolah.....	59
Tabel 3.8 Revisi <i>Blue print</i> Skala Penyesuaian Diri di Sekolah.....	60
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	62
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri di Sekolah.....	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.2 Hasil Hipotesis.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Hubungan Religiusitas dan Penyesuaian Diri di Sekolah... 45

Gambar 3.1 Skema Variabel X dan Y..... 48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Religiusitas (<i>Try out</i>)	85
Lampiran 2 : Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (<i>Try out</i>)	90
Lampiran 3: Skala Religiusitas (Penelitian valid)	93
Lampiran 4 : Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (Penelitian valid)	98
Lampiran 5 : Tabulasi Skala Religiusitas (<i>Try out</i>)	101
Lampiran 6 : Tabulasi Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (<i>Try out</i>).....	103
Lampiran 7 : Tabulasi Skala Religiusitas Skala (Penelitian valid).....	104
Lampiran 8 : Tabulasi Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (Penelitian valid)..	109
Lampiran 9 : Analisa validitas Skala Religiusitas.....	114
Lampiran 10 : Analisa validitas Skala Penyesuaian Diri di Sekolah.....	116
Lampiran 11 : Analisa Reliabilitas Skala Religiusitas	118
Lampiran 12 : Analisa Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri di Sekolah	118
Lampiran 13 : Tabel Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	119
Lampiran 14 : Tabel Uji Hipotesis <i>Product Moment</i>	119
Lampiran 15 : Tabel Uji Determinasi	119

Lampiran 16: Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 17 : Surat Keterangan Penelitian	121
Lampiran 18 : Daftar Nama Siswa Beragama Islam.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya selalu mengadakan kegiatan interaksi dengan lingkungan sekelilingnya, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Setiap manusia menginginkan keharmonisan dalam berinteraksi, sehingga manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tidak menimbulkan masalah dalam berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desmita (2009) bahwa permasalahan pada penyesuaian diri memiliki korelasi dengan kepribadian individu saat berinteraksi dengan lingkungan dalam maupun luar dirinya.

Penyesuaian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya individu menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh lingkungannya untuk menyesuaikan diri dengan tujuan dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhannya. Apabila pemuasan kebutuhannya mengalami rintangan atau belum tercapai, maka ia akan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan keinginannya namun tidak ditolak oleh umum. Sehingga pembentukan pola aktivitas dan sikap-sikap yang lain harus dilakukan oleh individu sesuai dengan perkembangan baru yang dialami (Sobur, 2003).

Menurut Fahmi (Sobur, 2003), penyesuaian diri adalah sebuah proses yang dilakukan terus-menerus secara dinamik dengan cara mengubah perilaku agar mendapatkan hubungan yang serasi antara diri individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ghufron & Risnawita (2014), penyesuaian diri yaitu usaha individu untuk menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sehingga terbentuk keselarasan antara individu dengan realitas dan tercipta keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Hal ini berarti bahwa apabila tuntutan-tuntutan dan norma yang berlaku di lingkungan sudah terpenuhi, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melakukan penyesuaian diri sehingga terbentuk keseimbangan dan tidak ada situasi disharmonis antara individu dengan lingkungan.

Wahyuhadi (2015) menyebutkan bahwa ada tiga bentuk penyesuaian diri diantaranya yaitu penyesuaian diri dalam keluarga, penyesuaian diri di sekolah dan penyesuaian diri di masyarakat. Saat individu berkembang menjadi seorang remaja, maka individu tersebut harus mampu menyesuaikan dirinya karena akan memasuki lingkungan yang baru. Wilis (2005) berpendapat bahwa kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki remaja akan memudahkan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar di lingkungannya tempat tinggalnya. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah sebagai tempat belajar juga merupakan lingkungan kedua tempat remaja hidup setelah keluarga. Sekolah merupakan lembaga formal yang digunakan siswa untuk menempuh pendidikan dan digunakan guru sebagai tempat menyampaikan ilmu. Indonesia adalah negara yang memiliki program wajib belajar selama 9 tahun, yaitu selama enam tahun belajar di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Remaja yang meninggalkan bangku Sekolah Dasar (SD) menuju ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan mengalami transisi. Winkel dan Hastuti (2014) menyatakan bahwa perpindahan dari SD ke SMP adalah langkah yang cukup berarti bagi anak, dimana tuntutan sebagai siswa semakin berat sehingga perlu adanya penyesuaian diri di sekolah. Ahmadi (2005) menyebutkan bahwa keberhasilan belajar siswa di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor dari unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi berprestasi, kebutuhan, emosi dan penyesuaian diri. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pada penyesuaian diri di sekolah akan timbul saat siswa memulai tingkatan sekolah yang baru, sehingga individu memerlukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah agar siswa dapat memenuhiuntutanya dan mencapai keberhasilan belajarnya di sekolah.

Wilis (Andriyanti, 2015) mengatakan bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah adalah suatu upaya yang dilakukan siswa dalam kondisi yang baru dikenalnya di lingkungan dengan tujuan untuk meraih hubungan

yang seimbang antara lingkungan sekolah yang baru dengan siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sekolah menuntut siswa untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sekolah sehingga siswa tersebut memiliki hubungan yang harmonis dengan sekolah dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Schneiders (Nurihsan & Agustin, 2013) menyebutkan bahwa ada beberapa aspek penyesuaian diri di sekolah yaitu menghargai dan menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mempunyai hubungan sosial yang sehat dengan teman, guru, dan guru BK, menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, serta membantu sekolah mencapai tujuan. Lima aspek tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa. Hal ini berarti siswa dinyatakan mampu melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik apabila menjalankan kelima aspek tersebut.

Berdasarkan realitanya, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiyati, Halimah & Faisaluddin (2011) menyebutkan bahwa 52,5% siswa di SMA Pasundan 2 Bandung belum mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah siswa yang belum mampu menyesuaikan diri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di sekolah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anisa (2017) di SMA N 1 Abung Semuli yang menggambarkan bahwa ada beberapa perilaku siswa yang mencerminkan penyesuaian diri di sekolah yang buruk. Perilaku-perilaku tersebut seperti siswa yang mengolok-olok temannya saat menyampaikan pendapat, ada siswa yang tidak mampu membantu saat temannya mengalami musibah, ada siswa yang tidak mampu memberikan tanggapan atas masalah yang sedang dialami teman, dan ada siswa yang tidak disiplin terhadap tata tertib peraturan di sekolah.

Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, mayoritas siswanya belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat upacara berlangsung masih banyak siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri. Ada siswa yang mengobrol dengan teman di sebelahnya, ada yang tidak memakai topi, dan ada siswa yang datang terlambat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua siswa mengenai bagaimana perasaannya menjadi siswa SMP, nampak adanya kesulitan-kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah.

Subjek A mengatakan bahwa:

“Rasanya kalau jadi siswa SD lebih enak, senang dan mudah daripada menjadi siswa SMP. Karena mata pelajarannya makin banyak mbak, hehehe. Apalagi banyak yang sulit dipelajari, belum juga kalau ada praktikum. Saya juga dituntut oleh orang tua saya agar mendapatkan ranking, jadi saya hanya mau berteman dengan siswa yang pandai. Gara-gara saya pilih-pilih teman, saya merasa kurang dapat bersosialisasi padahal saya ingin menjadi anggota OSIS mbak.”

Berdasarkan wawancara dengan subjek A menunjukkan bahwa siswa tersebut belum dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik. Subjek A menjelaskan bahwa dia kurang senang belajar di SMP karena pelajarannya semakin banyak, sikap ini menunjukkan bahwa subjek A belum bisa menerima tanggungjawab dan batasan-batasan sebagai siswa SMP. Subjek A juga menjelaskan bahwa kurang dapat bersosialisasi di sekolah, sikap ini menunjukkan bahwa subjek A tidak mempunyai hubungan sosial yang sehat di sekolah. Hal ini berarti subjek A dapat dikatakan tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah dengan baik karena tidak memenuhi dua aspek dari lima aspek penyesuaian diri di sekolah dari Scheinesters.

Subjek B mengatakan:

“Saya merasa tata tertib yang ada di sekolah SMP lebih ketat daripada di SD mbak. Saya dulu kalau sekolah di SD sering berangkatnya kurang lima menit sebelum bel, karena rumah saya dekat dengan sekolah. Tapi SMP ini jauh sekali dengan rumah saya apalagi saya belum terbiasa bangun pagi, jadi saya sering telat mbak. Kadang juga ada buku atau topi yang ketinggalan, karena saya tergesa-gesa berangkat agar tidak telat.”

Berdasarkan wawancara dengan subjek B memberitahukan informasi bahwa subjek B sering terlambat berangkat ke sekolah dan meninggalkan topi, hal ini menunjukkan bahwa subjek B kurang dapat menerima dan menghargai otoritas di sekolah. Subjek B dapat dikatakan bahwa kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri di sekolah karena tidak bisa memenuhi salah satu aspek penyesuaian diri di sekolah dari Scheinesters.

Subjek C mengatakan:

“Kesan saya sangat buruk mbak, banyak teman dan guru yang benci. Karena dulu waktu baru kelas VII saya pernah berkelahi sampai kakak kelas mimisan. Padahal dia yang pertama memulai, saya emosi dan menghantamnya. Saya di SD menekuni karate mbak, tapi di SMP ini saya malas mewakili sekolah lebih baik mewakili Dojo (tempat berlatih).”

Berdasarkan wawancara dengan subjek C menjelaskan bahwa dia tidak mau mewakili sekolah pada pertandingan karate, hal ini berarti subjek C menunjukkan sikap yang tidak tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Subjek C juga tidak memiliki kepedulian terhadap sekolah, sehingga bisa dikatakan bahwa dia tidak membantu sekolah dalam mencapai tujuan. Hal ini berarti subjek C dapat dikatakan tidak dapat menyesuaikan diri di sekolah dengan baik karena tidak dapat memenuhi dua aspek dari lima aspek penyesuaian diri di sekolah dari Scheineders.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara salah satu guru BK di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya siswa-siswi disini itu anak yang baik-baik mbak dan penurut, hanya saja mungkin pergaulan mereka yang salah atau kurang bimbingan orang tua. Adanya penyalahgunaan terhadap media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku siswa, contohnya seperti gaya rambut yang mengikuti artis. Saya sering jengkel ketika ada siswa yang membolos secara berkelompok, alasan mereka karena tidak menyukai gurunya, pelajarannya sulit dan takut dihukum karena lupa mengerjakan PR. Kadang juga ada yang suka mengganggu temannya bahkan sampai berkelahi. Perilaku-perilaku tersebut sangat saya fahami dan maklumi, karena mereka masih remaja yang masih mencari jati dirinya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan menyesuaikan diri di sekolah. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya

karena pergaulan yang salah dan kurang dapat memanfaatkan media sosial dengan baik. Tetapi dalam hal ini guru dapat memaklumi sikap-sikap siswa tersebut, kemungkinan ini yang membuat siswa masih melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dari buku jurnal pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Masih banyak siswa yang datang terlambat, menggunakan seragam yang tidak lengkap dan tidak peduli dengan kerapiannya sebagai siswa.

Tabel 1.1
Pelanggaran Siswa Kelas VII, VIII dan IX

No.	Kelas	Jenis Pelanggaran		
		Terlambat	Seragam	Kerapian
1.	VII	48 siswa	110 siswa	33 siswa
2.	VIII	67 siswa	44 siswa	40 siswa
3.	IX	89 siswa	24 siswa	62 siswa
Jumlah		204 siswa	178 siswa	135 siswa

Sumber: dikompilasi dari Jurnal Pelanggaran Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018

Siswa yang mampu melakukan penyesuaian diri maka cenderung dapat mencapai prestasi yang optimal. Siswa tersebut adalah siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri dan meskipun mengalami hambatan-hambatan dalam penyesuaian diri di sekolah, siswa akan dapat mengatasinya (Anisa, 2017).

Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maka dia akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah. Sehingga akan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, serta selalu merasa berada dalam keadaan tidak memuaskan. Siswa yang mendapatkan permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman dan mata pelajaran, akan membuat prestasi belajarnya menurun dibandingkan dengan prestasi di sekolah yang sebelumnya.

Schneiders berpendapat bahwa berbagai masalah penyesuaian diri disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor kondisi fisik, faktor perkembangan dan kematangan, faktor keadaan psikologis, faktor keadaan lingkungan, dan faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan (Latuheru, 2014). Agama adalah pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar selamat di dunia dan di akhirat. Ajaran agama memuat norma-norma yang harus dipatuhi dan dijauhi oleh manusia agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Glock berpendapat bahwa religiusitas seseorang sebenarnya lebih ditentukan oleh pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Glock berpendapat bahwa religiusitas individu dapat dilihat dari berbagai beberapa dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan (Rakhmat, 2005).

Sebagaimana aspek-aspek yang lain, religiusitas pada remaja juga mengalami perkembangan. Clark (Desmita, 2012) mengatakan bahwa salah satu ciri kehidupan beragama pada masa remaja yang sangat menonjol adalah keragu-raguan beragama yang dapat mengubah mereka menjadi kurang taat pada agama sehingga mempengaruhi perilaku dan cara berpikirnya. Sedangkan remaja yang mendalami dan memahami agama, memiliki kecenderungan menjadi remaja yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Religiusitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah memiliki peran penting dalam penyesuaian diri remaja sebagai siswa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dari lingkungan sekolah yang harus dipenuhi agar tercipta keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan sekolah dan dapat meraih hasil belajar yang optimal. Remaja yang mempunyai religiusitas rendah memiliki kecenderungan akan kurang mampu dalam mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga dapat melakukan maladaptif yang merugikan orang lain dan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Sedangkan remaja yang mempunyai religiusitas tinggi akan memiliki kemudahan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena religiusitas tersebut dijadikan sebagai keyakinan yang kuat terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya merupakan takdir dari Tuhan (Fiana, 2014).

SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo sebagai tempat siswa menimba ilmu tidak hanya mengutamakan pelajaran umum saja, tetapi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berbasis agama juga diterapkan di sekolah tersebut. Sholat dhuha, sholat jum'at, dan melakukan khataman pada saat Jum'at legi merupakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di sekolah tersebut. Pondok ramadhan dan penyembelihan hewan kurban juga selalu dilakukan setiap tahun di sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo juga memiliki ketentuan terhadap siswi yang beragama Islam untuk memakai seragam lengan panjang, rok panjang dan kerudung. Meskipun banyak bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan religiusitas, tetapi sekolah masih belum memberikan gambaran-gambaran mengenai penyesuaian diri di sekolah yang positif pada siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa religiusitas mempunyai hubungan positif dengan penyesuaian diri, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanti (2015) bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 3 Pakem, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa di sekolah. Penelitian yang juga dilakukan Fiana (2014) menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA, dengan judul skripsi Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Al-Islam Krian.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menjadikan permasalahan tersebut menjadi suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo”. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah “adakah hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo?”.

C. Keunikan Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fiana (2014) dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMA Al-Islam Krian”. Perbedaan penelitian Fiana dengan peneliti terletak pada populasi, dimana Fiana menggunakan siswa SMA sedangkan peneliti menggunakan populasi siswa SMP. Fiana memilih SMA Al-Islam Krian yang merupakan sekolah dengan latar belakang agama Islam sebagai lokasi penelitian, sedangkan peneliti menggunakan sekolah SMP yang merupakan sekolah negeri yang tidak terlalu mengkhususkan pembelajaran agama pada mata pelajaran. Fiana hanya menggunakan satu tingkatan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan

tiga tingkatan kelas dalam SMP. Fiana tidak memfokuskan hanya penyesuaian diri siswa di sekolah tetapi lebih menyeluruh dalam kehidupan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andriyanti (2015) dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 3 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.”, dengan menggunakan sampel kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Pakem, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Aitem-aitem skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian Andriyanti berbeda, uji reliabilitas skala religiusitas pada penelitian Andriyanti sebesar 0,693 dan skala penyesuaian diri di sekolah sebesar 0,754. Andriyanti meneliti siswa yang memiliki penyesuaian diri di sekolah yang sedang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo yang memiliki kesulitan-kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah.

Penelitian ini menggunakan subjek seluruh kelas siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo dengan populasi 923 dan sample 211 siswa, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya karena menggunakan subjek siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo yang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan jurnal pelanggaran masih mengalami kesulitan-kesulitan menyesuaikan diri di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin tahu apa benar adanya hubungan religiusitas

dengan penyesuaian diri di sekolah dan apa benar semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri di sekolah pada siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa. Dimana belum ada penelitian yang dilakukan pada subjek tersebut, sehingga menjadi bukti bahwa penelitian ini asli dari peneliti sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang psikologi terutama dalam ranah Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai penyesuaian diri di sekolah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa untuk dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan membantu siswa untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua bahwa penyesuaian diri di sekolah pada siswa itu penting untuk dimiliki putra putri mereka sebagai siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan religiusitas terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa Sebagai Remaja

1. Pengertian Siswa SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu tingkat pendidikan dasar formal yang ada di Indonesia setelah siswa menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Siswa menempuh pendidikan di SMP selama tiga tahun, dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Pada saat ini SMP merupakan program wajib belajar 9 tahun yang dimulai dari SD hingga SMP, selanjutnya lulusan SMP dapat meneruskan ke SMA ataupun SMK. Siswa SMP pada umumnya merupakan siswa berusia 13 tahun sampai 15 tahun.

Siswa adalah kelompok masyarakat yang berupaya dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki dengan menempuh proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2003). Sedangkan menurut Sarwono (Khuroidah, 2013) siswa adalah seseorang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

2. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang berkaitan dengan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosioal. Individu mengawali masa remaja sejak sekitar usia 10-13 tahun dan mengakhiri masa remaja pada sekitar 18-22 tahun. Individu mengalami masa remaja awal (*early adolescence*) dan perubahan pubertas terbesar saat berada di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Santrock, 2012).

Sarwono (2015) mengatakan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan ditandai adanya perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial. Sarwono (2015), berpendapat bahwa ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu:

a. Remaja Awal (9-12 tahun)

Remaja masih mempunyai perasaan heran dengan adanya perubahan-perubahan pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Tahap ini juga ditandai bahwa remaja mulai mengembangkan ide-ide yang baru, mudah terpicik pada lawan jenis, dan cepat terangsang secara erotis.

b. Remaja Madya (13-15 tahun)

Remaja mulai menampakkan akan kebutuhan pertemanan yang sangat banyak. Mulai muncul narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan memilih teman yang sesuai kepribadiannya. Namun terjadi kebingungan karena tidak dapat membedakan antara yang mana acuh atau tak acuh, bersama-sama atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (15-18 tahun)

Kondisi ketika seorang remaja mulai mengembangkan fungsi-fungsi intelektual, memahami identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, adanya ego yang ingin mencari pengalaman baru, dan tumbuhnya “jarak” yang memisahkan antara “pribadi” dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP sebagai remaja adalah individu yang berumur sekitar 13 tahun sampai 15 tahun yang menempuh pendidikan di sekolah lanjutan setelah lulus dari SD dan mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Dimana masa transisi tersebut berupa perubahan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial.

3. Ciri-ciri Remaja

Zulkifli (2005) berpendapat bahwa individu dapat dikatakan sebagai remaja apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pertumbuhan fisik

Perubahan-perubahan tersebut nampak pada otot-otot tubuh, tulang kaki, tungkai dan tangan, sehingga remaja memiliki postur tubuh seperti orang dewasa tapi kepalanya seperti anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Perkembangan seksual pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah, alat reproduksi mulai aktif dalam memproduksi sperma, muncul jakun di leher yang mengakibatkan perubahan suara, dan sebagainya. Sedangkan perkembangan seksual pada remaja perempuan ditandai dengan mengalami menstruasi, payudara membesar, pantatnya membesar, dapat mengalami kehamilan, pinggulnya melebar, dan sebagainya.

c. Cara berpikir kausalitas

Remaja mulai memiliki pemikiran-pemikiran yang kritis sehingga dapat terjadi perlawanan jika orang tua, guru dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil.

d. Emosi yang meluap-luap

Kondisi emosi remaja masih labil, suatu saat dia akan merasa sedih sekali, terkadang bisa marah sekali. Emosi yang meluap-luap akan

mengakibatkan remaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Remaja mulai mempunyai perasaan tertarik pada lawan jenis dan mulai berpacaran. Apabila dalam hal ini orang tua kurang mengerti dan melarangnya, maka akan menimbulkan masalah dan remaja akan menutup diri pada orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya dalam berupaya memperoleh status dan peran. Peran orang tua yang menganggap remaja sebagai anak kecil akan membuat remaja remaja akan mencari peranan di luar rumah.

4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut William Kay (Yusuf, 2004) bahwa tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima kondisi fisik dan kualitas yang ada dalam dirinya
- b. Meraih kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang memiliki otoritas
- c. Mampu mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara interpersonal dan belajar membaur dengan orang lain maupun teman sebaya
- d. Mendapatkan *role model* dalam membentuk identitas
- e. Mampu menerima dirinya sendiri dan mempunyai *self-efficacy*

- f. Memperkuat *self-control* atas prinsip-prinsip hidup
- g. Memiliki kemampuan untuk meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap maupun perilaku) yang kekanak-kanakan

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah salah satu dari tugas perkembangan remaja. Penyesuaian diri tersebut dapat berupa sikap maupun perilaku untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakan.



B. Penyesuaian Diri di Sekolah

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Fatimah (2006) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah sebuah proses secara alami dan dinamis yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku individu sehingga tidak tercipta hubungan yang disharmonis dengan kondisi lingkungannya. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Kartono (2002), bahwa penyesuaian diri adalah upaya manusia untuk meraih keserasian antara diri sendiri dengan lingkungannya, sehingga tidak mengakibatkan permusuhan dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif seperti dengki dan iri hati.

Walgito (2002) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah proses individu membaurkan diri dengan lingkungan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan yang diharapkan individu itu sendiri. Sedangkan Sunarto & Hartono (2008), berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah cara yang digunakan individu dalam memperoleh keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Schneiders (2000) memberikan definisi penyesuaian diri (*adjustment*) adalah proses dimana individu berupaya secara keras dalam mengatasi kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, sehingga terbentuk keharmonisan dan keseimbangan antara tuntutan lingkungannya dengan tuntutan didalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah sebuah usaha individu untuk mengubah perilakunya agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan dengan lingkungannya. Sehingga ketegangan, frustasi, konflik, iri hati, dengki, dan emosi negatif tidak muncul dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Latuheru, 2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

a. Keadaan fisik

Keadaan fisik individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri, karena apabila sistem-sistem tubuh dalam kondisi baik maka akan tercipta penyesuaian diri yang baik. Apabila individu memiliki cacat fisik dan penyakit kronis, maka cenderung mendapatkan permasalahan dan hambatan dalam melakukan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Individu yang satu dengan yang individu yang lain memiliki tingkat perkembangan dan kematangan yang tidak sama, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri juga tidak sama. Individu yang mengalami kematangan akan membuang tingkah laku kekanak-kanakkan dalam merespon lingkungannya. Kematangan tersebut mencakup intelektual, sosial, moral, dan emosi yang mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat berhasilnya penyesuaian diri yang baik, maka dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat menghambat penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang sesuai dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungan. Keadaan psikologis tersebut mencakup pengalaman, pendidikan, konsep diri dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, tenang, damai, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggotanya akan memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, rumah dan sekolah. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tapi juga dalam aspek sosial dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri di sekolah yang baik. Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Sikap dan harapan orang tua yang realistis dapat membuat remaja dalam mencapai kedewasaannya sehingga remaja dengan penuh tanggung jawab dalam melakukan penyesuaian diri, sedangkan orang tua

yang memiliki tingkat kepedulian rendah terhadap remaja dapat menyebabkan remaja kurang mampu dalam menyesuaikan diri.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Konflik, frustrasi dan ketegangan psikis yang lain dapat berkurang dengan adanya religiusitas, karena religiusitas dapat memberikan suasana psikologis. Religiusitas memberikan nilai, keyakinan dan praktik-praktik sehingga individu memiliki arti yang mendalam, tujuan dan stabilitas hidup yang digunakan dalam menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan masyarakat dapat membentuk karakter dan perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau mempersulit individu untuk menyesuaikan diri.

3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Wahyuhadi (2015), penyesuaian diri dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Penyesuaian diri dalam keluarga

Kepribadian individu dapat terbentuk karena peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan arahan dapat membuat remaja menjalani masa-masa remaja dengan positif.

b. Penyesuaian diri di sekolah

Peran sekolah tidak terlalu berbeda dengan keluarga yaitu sebagai tempat berlindung apabila siswa mendapatkan masalah. Dalam hal ini, sekolah memiliki keterkaitan yang erat terhadap kegiatan

akademik siswa karena kegiatan belajar yang dilakukan bersama guru dan siswa lain ataupun dipelajari sendiri saat siswa berada di sekolah.

c. Penyesuaian diri di masyarakat

Masyarakat sebagai anggota kelompok memiliki tuntutan-tuntutan, sehingga remaja harus mematuhi tuntutan-tuntutan tersebut yang berdasarkan norma agama atau norma-norma sosial.

4. Penyesuaian Diri di Sekolah

Wilis (Andriyanti, 2015) menyebutkan bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah upaya yang dilakukan siswa dalam kondisi yang baru dikenalnya di lingkungan dengan tujuan untuk meraih hubungan yang seimbang antara lingkungan sekolah yang baru dengan siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Megantoro (2015), penyesuaian diri di sekolah adalah kemampuan siswa dalam bereaksi secara aktif dan positif sebagai usaha dalam melakukan adaptasi diri terhadap situasi atau lingkungan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan dapat meraih hasil belajar yang optimal. Penyesuaian diri ini dilakukan siswa karena menghadapi lingkungan di sekolah yang baru.

5. Aspek-aspek Penyesuaian Diri di Sekolah

Menurut Schneiders (Nurihsan & Agustin, 2013), aspek-aspek penyesuaian diri di sekolah terdiri dari:

a. Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menghargai dan mau menerima otoritas sekolah dan unsur-unsur yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan staff sekolah.

1. Menghargai peraturan sekolah, seperti mematuhi tata tertib di sekolah, tidak berangkat telambat, dan menggunakan seragam lengkap.
2. Menghargai unsur-unsur yang ada di sekolah, seperti mengenal dan menghormati kepala sekolah, guru, dan staff sekolah.

b. Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah

Siswa tertarik dan mau berpartisipasi ketika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Siswa yang memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan sekolah adalah salah satu contoh bahwa ada keinginan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

c. Mempunyai hubungan sosial yang sehat

Siswa dikatakan mampu menjalin hubungan sosial atau relasi yang sehat di sekolah apabila memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah.

1. Memiliki hubungan yang baik dengan teman: menghargai teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman, memiliki banyak teman.
2. Memiliki hubungan yang baik dengan guru: menghormati guru di sekolah, memiliki hubungan yang akrab dengan guru, dan dapat berkomunikasi baik dengan guru.
3. Memiliki hubungan yang baik dengan guru Bimbingan Konseling (BK) : memiliki penilaian yang baik terhadap guru BK di sekolah, nyaman menceritakan masalah kepada guru BK dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah.
- d. Menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah

Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki sikap dan tingkah laku sesuai perannya sebagai pelajar dan dapat menjaga nama baik sekolah.

1. Bersikap sesuai dengan perannya sebagai pelajar: belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, menolak ajakan teman yang mengajak bermain ketika sedang belajar, dan bertutur kata baik.

2. Menjaga nama baik sekolah: menghindari perkelahian di sekolah, menolak ajakan negatif dari teman, dan tidak merokok ketika memakai seragam sekolah.
- e. Membantu sekolah mencapai tujuan

Siswa diharapkan melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan sekolah secara efektif dengan cara membantu sekolah mencapai tujuan seperti memiliki kepedulian terhadap sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di sekolah dapat dilakukan dengan cara menghargai dan menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mempunyai hubungan sosial yang sehat, menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, dan membantu sekolah mencapai tujuan.

6. Karakteristik Penyesuaian Diri di Sekolah

- Individu tidak selalu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah, karena ada hambatan-hambatan internal maupun eksternal yang mengakibatkan kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Hambatan-hambatan tersebut menentukan individu dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah secara positif atau secara negatif.

Berikut ini karakteristik penyesuaian diri di sekolah menurut Sunarto & Hartono (2002) :

a. Penyesuaian diri di sekolah yang positif

Siswa yang mampu melakukan penyesuaian diri di sekolah yang positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

1. Apabila siswa mendapatkan masalah maka dia akan menghadapi masalah tersebut secara tenang dan tidak menunjukkan ketegangan. Sikap tersebut seperti tenang, ramah dan tidak mudah tersinggung.
2. Apabila siswa berada pada situasi tertentu atau situasi yang baru, maka dia tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang. Sikap tersebut seperti percaya diri dan optimis.
3. Siswa memiliki pertimbangan yang logis dalam menentukan pilihan dan mampu menempatkan diri sesuai dengan norma yang berlaku.
4. Siswa mampu mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti perasaan senang terhadap pelajaran, berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak membenci guru.
5. Siswa mampu belajar dari pengalaman sebelumnya dan bersikap selektif dalam menerima pengalaman yang baik atau yang buruk.

6. Siswa bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekolah, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya dan berperan sesuai aturan yang berlaku.

b. Penyesuaian diri di sekolah yang negatif

Siswa melakukan penyesuaian diri di sekolah secara negatif sebagai akibat kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah secara positif. Bentuk-bentuk reaksi dalam penyesuaian diri di sekolah yang negatif adalah sebagai berikut:

1. Reaksi Bertahan

Siswa berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah dirinya tidak pernah mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan yang dilakukan siswa dapat berupa rasionalisasi, represi dan proyeksi.

2. Reaksi Menyerang

Siswa yang mempunyai penyesuaian diri di sekolah yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya dan tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi tersebut seperti menunjukkan sikap merusak, menunjukkan sikap permusuhan, melakukan balas dendam, marah secara sadis dan sebagainya.

3. Reaksi Melarikan Diri

Siswa yang mempunyai penyesuaian diri di sekolah yang negatif akan melarikan diri dari situasi yang menyebabkan

kegagalannya. Reaksi tersebut seperti banyak tidur, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan kembali pada tingkat perkembangan yang lalu.

7. Proses Penyesuaian Diri di Sekolah

Schneiders (Anisa, 2017) menjelaskan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu :

a. Motivasi

Kualitas motivasi menentukan kualitas respons penyesuaian diri di sekolah dalam menghindari ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan, karena mengakibatkan kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan.

b. Sikap terhadap realitas

Sikap yang sehat terhadap realitas dan hubungan yang baik terhadap realitas sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan yang realitas menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas.

c. Pola dasar penyesuaian diri di sekolah

Terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri di sekolah pada individu dalam menyesuaikan diri sehari-hari di sekolah. Contohnya, individu yang mengalami ketegangan dan frustrasi, maka dia akan berusaha mencari kegiatan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan.



C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Nasution (Jalaluddin, 2012) menjelaskan bahwa agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, ikatan tersebut berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dan tidak dapat ditangkap oleh panca indra tapi memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Glock dan Stark (Ancok & Suroso, 1994) menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, sistem perilaku yang terlembagakan, dimana seluruh sistem tersebut berpusat pada permasalahan-permasalahan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Berasal dari kata agama kemudian muncul istilah keberagamaan yang identik dengan religiusitas (*religiosity*). Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama. Walaupun berakar dari kata yang sama, tapi dalam penggunaan kata religiusitas mempunyai arti yang tidak sama dengan agama. Agama lebih mengarah pada aspek formal yang berhubungan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas mengarah pada aspek religi (agama) yang telah dihayati seseorang dalam hati.

Jalaluddin (2012) mengatakan bahwa religiusitas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan Ancok & Suroso (1994) berpendapat bahwa religiusitas itu diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan beragama tidak hanya terjadi ketika individu sedang beribadah, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang bernilai ibadah. Tidak hanya ibadah yang dapat dilihat oleh mata, tapi juga ibadah yang tidak tampak dan terjadi dalam hati. Karena itu keberagaman individu akan mencakup berbagai macam sisi atau dimensi. Definisi religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa tekun dalam melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.

Glock (Rakhmat, 2005) berpendapat bahwa religiusitas yang dimiliki individu sebenarnya mengarah pada pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Religiusitas yang dimiliki individu mencakup lima dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan.

Agama dan religiusitas memang berasal dari kata yang sama, tapi memiliki definisi yang berbeda. Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu keyakinan yang mengikat individu, ikatan tersebut berisi norma-norma yang harus dipatuhi individu dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Norma-norma tersebut

menjadi pedoman individu dalam bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Sedangkan religiusitas dapat diartikan sebagai sejauh mana nilai-nilai agama mengikat individu dalam kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thoules (2008) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan, yaitu:

- a. Pendidikan mempengaruhi sikap keagamaan individu, pendidikan tersebut bisa berasal dari orang tua dan tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh individu dapat membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman mengenai konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan.
- c. Faktor-faktor yang timbul karena kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual meliputi hal-hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam membentuk keyakinan-keyakinan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi religiusitas individu meliputi pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas individu meliputi pendidikan formal, pendidikan agama dari keluarga, dan tradisi-tradisi sosial yang berlaku di lingkungan individu.

3. Perkembangan Religiusitas Pada Remaja

Menurut Harms (Jalalludin, 2012) perkembangan religiusitas melalui tiga tingkatan yaitu :

a. Tingkat dongeng (usia 3-6 tahun)

Pada tingkatan ini pemahaman mengenai ketuhanan dipengaruhi oleh imajinasi dan emosi, menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan perkembangan pengetahuannya sehingga dalam menyakini agama masih menggunakan pemahaman imajinasi yang berasal dari dongeng-dongeng yang tidak logis.

b. Tingkat kenyataan (usia 7-13 tahun)

Pada tingkat ini pemahaman mengenai Tuhan sudah mulai menggambarkan makna pemahaman yang berlandaskan pada kenyataan. Pada masa ini mulai muncul konsep religiusitas atas dorongan emosional sehingga mereka tertarik pada organisasi

keagamaan dan segala bentuk perilaku keagamaan diikuti dan dipelajari.

c. Tingkat individu

Pada tingkat ini individu mulai memiliki kepekaan emosi yang tinggi sesuai dengan perkembangan usianya. Pada masa ini individu memiliki konsep ketuhanan yang konvensional, humanistik dan lebih murni.

4. Dimensi Religiusitas

Lima macam dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (Ancok & Suroso, 1994), yaitu:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini merujuk sejauh mana individu berpegang teguh pada pandangan teologis yang dianut dan membenarkan kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi Praktik Ibadah

Dimensi ini merujuk pada perilaku peribadatan, kepatuhan, dan hal-hal yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini memiliki arti bahwa setiap orang yang beragama akan mengalami perasaan-perasaan yang berbeda dibanding sebelum menjalankan syariat agamanya. Dalam dimensi ini, seakan-akan orang yang telah menjalankan syariat agama memiliki kontak dengan Tuhan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan tentang agama yang dianutnya, seperti pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan ritus-ritus.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini merujuk pada akibat-akibat yang ditimbulkan dari dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi ekperensial, dan dimensi intelektual yang dimiliki seseorang dari hari ke hari.

Konsep dimensi religiusitas versi Glock dan Stark adalah sebuah konsep yang menjelaskan bahwa individu tidak hanya memiliki satu atau dua dimensi saja tapi semua dimensi. Konsep tersebut sangat tepat untuk memahami Islam dan umat Islam karena konsep tersebut mampu memahami berbagai dimensi dalam berislam. Ancok & Suroso (1994) membagi dimensi religiusitas Islam sesuai dengan konsep Glock & Star yaitu:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mengenai seberapa jauh tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran Islam. Dimensi ini mengungkapkan masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, Nabi/Rasul, kitab, hari kiamat, serta *Qadha'* dan *Qadar*.

b. Dimensi Praktik Ibadah

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agama Islam. Dimensi ritualistik dalam Islam seperti melakukan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang Muslim dalam mengalami dan merasakan pengalaman-pengalaman religius, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan ketika do'anya terkabulkan, perasaan tenang ketika mendengar adzan dan membaca Al-Qur'an.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran Islam. Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, rukun iman, rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat perilaku seorang Muslim dimotivasi oleh ajaran-ajaran Islam. Dimensi ini meliputi perilaku bersedekah, tolong menolong dalam kebaikan, tidak mencuri, tidak berbohong, tidak mengambil riba, dan sebagainya.

5. Fungsi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2012), agama sebagai panutan masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Ajaran agama berisi ajaran-ajaran yang harus dipatuhi oleh penganutnya agar terbiasa menjadi pribadi yang baik.

b. Fungsi penyelamat

Ajaran agama memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat bagi penganutnya.

c. Fungsi perdamaian

Agama berfungsi bagi individu yang berdosa untuk mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

d. Fungsi pengawasan sosial

Individu menganggap ajaran agama yang dianutnya sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama memiliki fungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

h. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru

i. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, baik usaha untuk mencapai akhirat maupun duniawi.

D. Dinamika Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah

Remaja sebagai siswa SMP mulai memasuki struktur sekolah yang lebih besar, peraturan sekolah yang lebih tertib, dan kegiatan-kegiatan di sekolah semakin banyak dibandingkan remaja pada saat SD (Winkel & Hastuti, 2014). Oleh karena itu, remaja harus mampu melakukan penyesuaian diri di sekolah, mengingat bahwa remaja dalam kesehariannya menghabiskan waktu di sekolah.

Schneiders (Nurihsan & Agustin, 2013) menyebutkan bahwa aspek penyesuaian diri di sekolah adalah menghargai dan menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mempunyai hubungan sosial yang sehat, menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, serta membantu sekolah mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa.

Schneiders (Latuheru, 2014) berpendapat bahwa religiusitas dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah religiusitas, karena religiusitas memiliki peran penting dalam penyesuaian diri remaja terhadap tuntutan-tuntutan dari lingkungan sekolah yang harus dipenuhi agar tidak tercipta kondisi disharmonis antara dirinya dengan lingkungan sekolah. Glock berpendapat bahwa religiusitas individu dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan (Rakhmat, 2005).

Siswa yang memiliki dimensi pengetahuan agama tentang ajaran agama Islam dan memahaminya akan memiliki keyakinan tinggi terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Dengan adanya dimensi keyakinan, maka siswa akan patuh dalam mengerjakan praktik ibadahnya seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dengan memahami agama tentang ajaran agama Islam dan memahaminya, siswa dalam berperilaku akan termotivasi oleh ajaran agamanya dan menghindari perilaku yang menyimpang sehingga siswa tersebut dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik. Siswa yang memiliki dimensi penghayatan akan selalu merasa dekat dengan Allah, sehingga dia akan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Hal tersebut akan membuat siswa senantiasa berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah serta sesuai dengan perannya sebagai siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi kemungkinan dapat menyesuaikan diri di sekolah dan sebaliknya siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah kemungkinan mengalami kesulitan menyesuaikan diri di sekolah

Berdasarkan hal itu, religiusitas diasumsikan memiliki hubungan dengan penyesuaian diri di sekolah. Dengan adanya religiusitas diharapkan remaja sebagai siswa dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Skema Hubungan Religiusitas dan Penyesuaian Diri di Sekolah
Pada Remaja

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo”. Hipotesis ini memiliki arti bahwa semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin tinggi pula penyesuaian diri di sekolah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas siswa maka semakin rendah pula penyesuaian diri di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian metode kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana korelasi antara dua variabel atau lebih dengan menghindari adanya perubahan, tambahan atau manipulasi dari data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang memiliki tujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa angka-angka, kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS 16.0 *for Windows*.

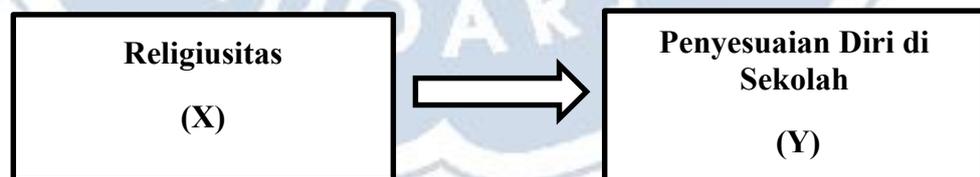
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2009) mengatakan bahwa identifikasi variabel yaitu suatu pernyataan eksplisit mengenai bahwa apa dan bagaimana fungsi variabel-variabel yang peneliti perhatikan. Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau sebagai sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Y), sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang terpengaruh atau sebagai akibat karena adanya variabel independen (X).

Dua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Religiusitas
2. Variabel dependen (Y) : Penyesuaian diri di sekolah



Gambar 3.1

Skema Variabel X dan Variabel Y

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi yang diberikan pada variabel dengan memberikan pengertian, atau mengkhhususkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003). Dua variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

1. Religiusitas

Definisi operasional religiusitas adalah sejauh mana nilai-nilai agama mengikat individu dalam kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur religiusitas pada siswa dengan menggunakan skala psikologi model Likert berupa skala religiusitas yang berisi lima dimensi religiusitas dari Glock & Stark (Ancok & Suroso 1994) yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan.

2. Penyesuaian Diri di Sekolah

Definisi operasional penyesuaian diri di sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Untuk mengukur penyesuaian diri di sekolah pada siswa dengan menggunakan skala psikologi model Likert yang berupa skala penyesuaian diri di sekolah yang berisi lima aspek penyesuaian diri di sekolah dari Scheineders (Nurihsan & Agustin, 2013) yaitu menerima

dan menghargai otoritas di sekolah, terlibat dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mempunyai hubungan sosial yang sehat, menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, dan membantu sekolah mencapai tujuan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sasaran dalam penelitian yang kemudian akan dilakukan generalisasi (Winarsunu, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Porong

Kelas	Siswa Beragama Islam	Siswa Non Muslim
VII	283	1
VIII	320	4
IX	320	11
Jumlah	923	16

Sumber: dikompilasi dari Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 1 Porong tahun ajaran 2018/2019 tanggal 23 Juli 2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil individu yang digunakan sebagai wakil dalam penelitian (Winarsunu, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael. Menurut tabel tersebut jika peneliti menggunakan 923 siswa maka yang bisa diambil

untuk dijadikan sampel adalah 211 siswa dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2015).

Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sample untuk masing-masing strata : Sampel =

$$\frac{\text{Jumlah populasi tiap strata}}{\text{populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$$

$$\text{Kelas VII} = \frac{283}{923} \times 211 = 65$$

$$\text{Kelas VIII} = \frac{320}{923} \times 211 = 73$$

$$\text{Kelas IX} = \frac{320}{923} \times 211 = 73$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang diperlukan dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Peneliti mempunyai alasan menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan populasi penelitian ini mempunyai unsur yang heterogen dan mempunyai sifat yang berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi model Likert yang berupa skala religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala religiusitas berdasarkan teori Glock & Stark yang membagi lima dimensi religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri di sekolah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneiders.

Apabila penelitian menggunakan skala model Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam sebagai aitem-aitem yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2015). Jawaban pada setiap aitem instrumen yang menggunakan skala model Likert memiliki tingkatan dari sangat positif (*favorable*) sampai sangat negatif (*unfavorable*). Jawaban ragu-ragu dalam skala model Likert dihilangkan bertujuan untuk menghindari kecenderungan subjek memberikan jawaban yang condong ke tengah (Hadi, 2010).

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Skala	Arti	Skor	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	SS	Sangat Setuju	4	1
2.	S	Setuju	3	2
3.	TS	Tidak Setuju	2	3
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.3
Blue Print Skala Religiusitas
Untuk Uji Coba Aitem

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1.	Keyakinan	Iman kepada Allah	1,3	2,4	4
		Iman kepada Malaikat	5,7	6,8	4
		Iman kepada Nabi	9,11	10,12	4
		Iman kepada kitab suci	13,15	14,16	4
		Iman kepada hari kiamat	17,19	18,20	4
		Iman kepada takdir Allah	21,23	22,24	4
2.	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	25,26	35,36	4
		Mengeluarkan zakat	27,28	37,38	4
		Menjalankan puasa	29,30	39,40	4
		Menunaikan ibadah haji	31,32	41,42	4
		Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdo'a	33,34	43,44	4
3.	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	45,46	47,48	4
		Memiliki pengalaman saat do'a terkabul	49,50	51,52	4
		Merasakan ketenangan hidup	53,54	55,56	4
4.	Pengetahuan Agama	Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama	57,58	61,62	4
		Memahami ajaran agama dengan baik	59,60	63,64	4
5.	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	65,66	67,68	4
		Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat	69,70	71,72	4
Jumlah					72

Tabel 3.4

Blue Print Skala Penyesuaian Diri di Sekolah

Untuk Uji Coba Aitem

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1.	Menghargai dan menerima otoritas sekolah	Mematuhi peraturan sekolah	1,2,3	7,8,9, 57	6
		Menghargai unsur-unsur yang ada di sekolah	4,5,6	10,11,12	6
2.	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah	Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Sekolah	13,15,17, 58	14,16,18	6
3.	Mempunyai hubungan sosial yang sehat	Memiliki hubungan yang baik dengan teman	19,20,21, 22	31,32,33, 34	8
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru	23,24,25	30,55,56	6
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru BK	26,27	28,29	4
4.	Menerima tanggungjawab sebagai siswa dan batasan-batasan yang diberikan sekolah	Bersikap sesuai dengan perannya sebagai siswa	35,36,37, 38	39,40,41, 42	8
		Menjaga nama baik sekolah	43,44,45	46,47,48	6
5.	Membantu sekolah mencapai tujuan	Mampu membantu sekolah dalam mencapai tujuan	49,50,51	52,53,54	6
	Jumlah				58

F. Validitas Dan Reabilitas

Sebuah penelitian harus menghasilkan sebuah masalah yang diteliti, sehingga memerlukan alat ukur (instrumen) yang valid dan reliabel. Instrumen dapat dinyatakan valid dan reliabel apabila dilakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas Skala

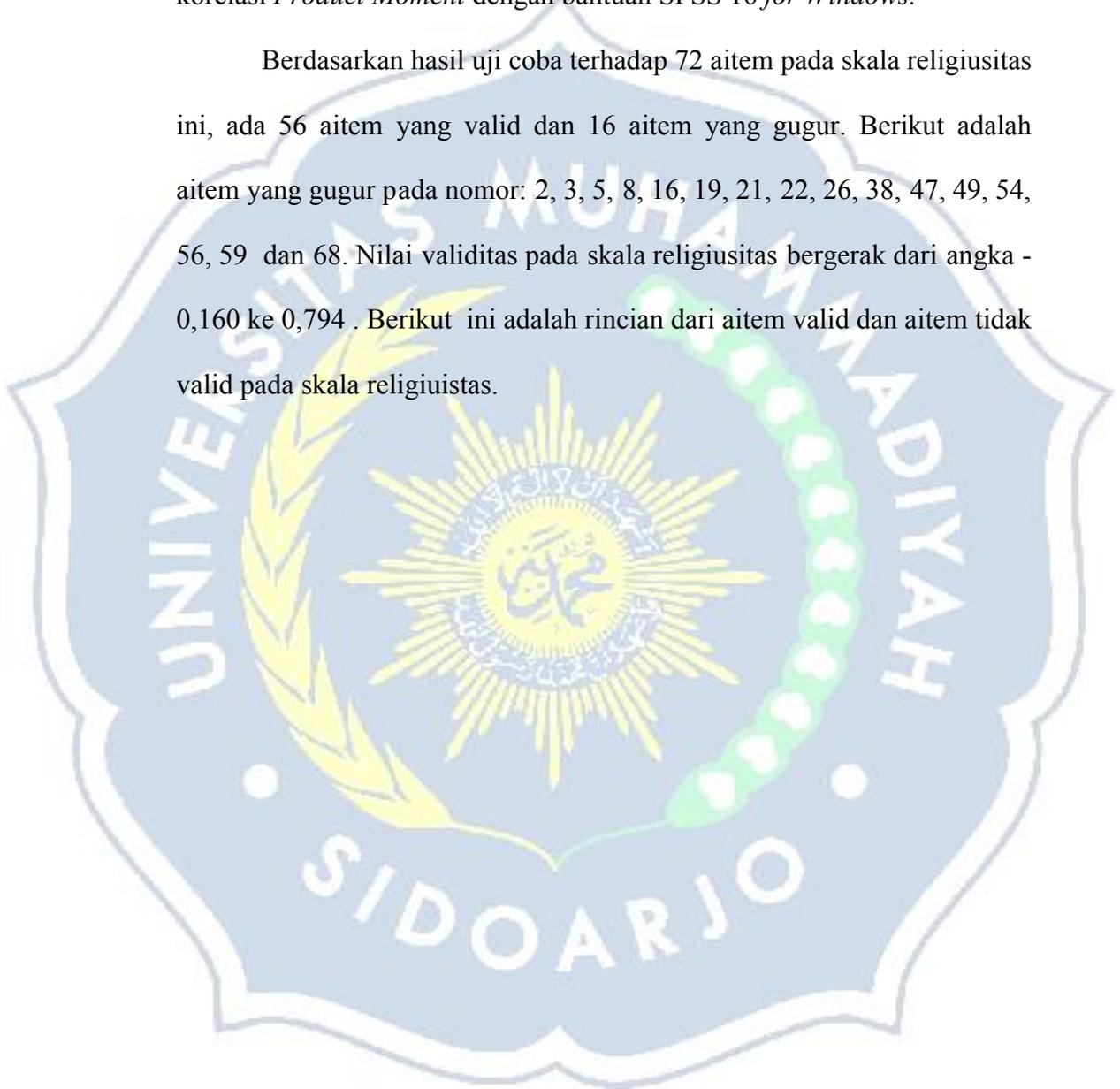
Validitas skala yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah elemen-elemen dalam instrumen yang benar-benar relevan dan merupakan representasi dari variabel yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2015). Uji validitas isi dalam penelitian ini melalui dosen pembimbing (*professional judgment*), dengan cara mengajukan aitem-aitem yang sudah dibuat dalam *blue print* skala religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah untuk menghindari pernyataan aitem-aitem yang kurang tepat.

2. Validitas Aitem

Penentuan koefisien validitas aitem menggunakan standart pengukuran yang berdasarkan teori Azwar (2015), bahwa pada umumnya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem dinyatakan memiliki daya beda yang memuaskan apabila mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dan aitem

yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 dinyatakan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Koefisien korelasi antara aitem dengan skor total harus signifikan, maka dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16 *for Windows*.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 72 aitem pada skala religiusitas ini, ada 56 aitem yang valid dan 16 aitem yang gugur. Berikut adalah aitem yang gugur pada nomor: 2, 3, 5, 8, 16, 19, 21, 22, 26, 38, 47, 49, 54, 56, 59 dan 68. Nilai validitas pada skala religiusitas bergerak dari angka -0,160 ke 0,794 . Berikut ini adalah rincian dari aitem valid dan aitem tidak valid pada skala religiuistas.



Tabel 3.5

Data Aitem Valid dan Tidak Valid

Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			F	UF	F	UF
1.	Keyakinan	Iman kepada Allah	1	4	3	2
		Iman kepada Malaikat	7	6	5	8
		Iman kepada Nabi	9,11	10,12	-	-
		Iman kepada kitab suci	13,15	14	-	16
		Iman kepada hari kiamat	17	18,20	19	-
		Iman kepada takdir Allah	23	24	21	22
2.	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	25	35,36	26	-
		Mengeluarkan zakat	27,28	37	-	38
		Menjalankan puasa	29,30	39,40	-	-
		Menunaikan ibadah haji	31,32	41,42	-	-
		Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdo'a	33,34	43,44	-	-
3.	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	45,46	48	-	47
		Memiliki pengalaman saat do'a terkabul	50	51,52	49	-
		Merasakan ketenangan hidup	53	55	54	56
4.	Pengetahuan Agama	Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama	57,58	61,62	-	-
		Memahami ajaran agama dengan baik	60	63,64	59	-
5.	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	65,66	67	-	68
		Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat	69,70	71,72	-	-
Jumlah			28	28	8	8

Setelah muncul beberapa aitem yang tidak valid, maka peneliti merevisi aitem-aitem tersebut untuk digunakan dalam mengambil data penelitian. Berikut ini adalah revisi *blue print* skala religiusitas :

Tabel 3.6
Revisi *Blue Print* Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1.	Keyakinan	Iman kepada Allah	1	2	2
		Iman kepada Malaikat	3	4	2
		Iman kepada Nabi	5,6	7,8	4
		Iman kepada kitab suci	9,10	11	3
		Iman kepada hari kiamat	12	13,14	3
		Iman kepada takdir Allah	15	16	2
2.	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	17	18,19	3
		Mengeluarkan zakat	20,21	22	3
		Menjalankan puasa	23,24	25,26	4
		Menunaikan ibadah haji	27,28	29,30	4
		Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdo'a	31,32	33,34	4
3.	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	35,36	37	3
		Memiliki pengalaman saat do'a terkabul	38	39,40	3
		Merasakan ketenangan hidup	41	42	2
4.	Pengetahuan Agama	Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama	43,44	45,46	4
		Memahami ajaran agama dengan baik	47	48,49	3
5.	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	50,51	52	3
		Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat	53,54	55,56	4
Jumlah			28	28	56

Hasil uji coba terhadap 58 aitem pada skala penyesuaian diri di sekolah menunjukkan ada 8 aitem yang tidak valid yaitu nomor 6, 9, 10, 16, 19, 23, 43 dan 55. Nilai validitas pada skala penyesuaian diri di sekolah bergerak dari angka 0,086 ke 0,759.

Tabel 3.7

Data Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Penyesuaian Diri di Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			F	UF	U	UF
1.	Menghargai dan menerima otoritas sekolah	Mematuhi peraturan sekolah	1,2,3	7,8,57	-	9
		Menghargai unsur-unsur yang ada di sekolah	4,5	11,12	6	10
2.	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah	Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah	13,15,17,58	14,18	-	16
3.	Mempunyai hubungan sosial yang sehat	Memiliki hubungan yang baik dengan teman	20,21,22	31,32,33,34	19	-
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru	24,25	30,56	23	55
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru BK	26,27	28,29	-	-
4.	Menerima tanggungjawab sebagai siswa dan batasan-batasan yang diberikan sekolah	Bersikap sesuai dengan perannya sebagai siswa	35,36,37,38	39,40,41,42	-	-
		Menjaga nama baik sekolah	44,45	46,47,48	43	-
5.	Membantu sekolah mencapai tujuan	Mampu membantu sekolah dalam mencapai tujuan	49,50,51	52,53,54	-	-
Jumlah			25	25	4	4

Setelah muncul beberapa aitem yang tidak valid, maka peneliti merevisi aitem-aitem tersebut untuk digunakan dalam mengambil data penelitian. Berikut ini adalah revisi *blue print* skala rpenyesuaian diri di sekolah:

Tabel 3.8
Revisi *Blue Print*
Skala Penyesuaian Diri di Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1.	Menghargai dan menerima otoritas sekolah	Mematuhi peraturan sekolah	1,2,3	4,5,6	6
		Menghargai unsur-unsur yang ada di sekolah	7,8	9,10	4
2.	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitasasekolah	Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah	11,12,13,14	15,16	6
3.	Mempunyai hubungan sosial yang sehat	Memiliki hubungan yang baik dengan teman	17,18,19	20,21,22,23	7
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru	24,25	26,27	4
		Memiliki hubungan yang baik dengan guru BK	28,29	30,31	4
4.	Menerima tanggungjawab sebagai siswa dan batasan-batasan yang diberikan Sekolah	Bersikap sesuai dengan perannya sebagai siswa	32,33,34,35	36,37,38,39	8
		Menjaga nama baik sekolah	40,41	42,43,44	5
5.	Membantu sekolah mencapai tujuan	Mampu membantu sekolah dalam mencapai tujuan	45,46,47	48,49,50	6
	Jumlah		25	25	50

3. Reliabilitas

Instrumen yang berkualitas baik memiliki ciri reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengarah pada keterpercayaan hasil ukur, yang memiliki arti seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Ukuran kesesuaian dari rumus ini memiliki nilai berkisar 0 sampai 1.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 16 for Windows. Triton (2015) mengatakan bahwa skala dapat di generalisasikan ke dalam lima kelas dengan jarak yang sama, maka ukuran kepastian *Alpha Cronbach* dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sd 0,20 = Kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sd 0,40 = Agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 sd 0,60 = Cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sd 0,80 = Reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sd 1,00 = Sangat reliabel

Uji reliabilitas skala religiusitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien sebesar 0,935. Mengacu pada teori Triton, maka skala religiusitas ini sangat reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Relibialitas
Skala Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	72

Sedangkan uji reliabilitas skala penyesuaian diri di sekolah dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien sebesar 0,945. Mengacu pada teori Triton, maka skala religiusitas ini sangat reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Reliabilitas
Skala Produktivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	58

G. Teknik Analisis Data

Silalahi (2012) mengatakan bahwa analisa data adalah proses penyajian data dengan cara mengelompokkan data ke dalam suatu bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dibaca. Hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dapat terjawab melalui analisa data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas sebaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak (Azwar, 2015). Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel (Winarsunu, 2012). Sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 *for Windows*, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen yaitu religiusitas dengan variabel dependen yaitu penyesuaian diri di sekolah. Peneliti menggunakan *Product Moment* karena sampel diambil secara acak, hubungan antara dua variabel yang keduanya sama-sama interval dan rasio sehingga sampel mempunyai hubungan linier antara kedua variabel dan dengan distribusi skor masing-masing kedua variabel berdistribusi normal (Silalahi, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian^A

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, sekolah menengah pertama ini terletak di kota Sidoarjo, tepatnya di Jl. Bhayangkari No. 368 Porong-Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 1969 warga Kecamatan Porong memiliki harapan terbangunnya SMP Negeri, kemudian melalui SMP Negeri 2 Sidoarjo membentuk filial sehingga harapan warga Porong terwujud. Moch. Zaenal, BA. yang pertama kali menjadi Kepala Sekolah dan Ibu Soewarni, BA. sebagai koordinator pelaksana tugas sehari-hari.

SMP Negeri Porong awalnya menempati gedung milik yayasan pejuang sosial di Kelurahan Mindi Porong. Sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah SMP Negeri wilayah, sehingga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo pada tahun 1976 membangun gedung baru di Kelurahan Juwet Kenongo. SMP Negeri Porong memiliki gedung sendiri setelah menunggu proses pembangunan selama setahun dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Filial yaitu M. Oesman, BA.

Pada tanggal 30 Juli 1980 turun SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0207/0/1980 tentang Pertunggalan Sekolah, maka sekolah ini resmi menjadi lembaga pendidikan yang berdiri sendiri pada tahun 1981. Sehingga status keberadaanya bukan lagi sebagai filial. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2005 telah turun SK Dirjen Dikdasmen No. 985/C3/MN/2005 yang menetapkan SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo sebagai Sekolah Standart Nasional (SSN). Pada tanggal 9 Januari 2007 Sidang Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Kabupaten Sidoarjo memutuskan bahwa sekolah ini memperoleh akreditasi peringkat A.

Sekolah dengan luas tanah 9365m² ini memiliki jumlah guru sebanyak 50 orang dan tenaga admin sebanyak 12 orang. Jumlah kelas di sekolah ini sebanyak 27 ruang, laboratorium 6 ruang, dan perpustakaan 1 ruang. Sekolah ini menerapkan sistem kurikulum K-13 dengan waktu proses pembelajaran pagi dan memiliki murid aktif sebanyak 939 siswa dan siswa yang beragama Islam sebanyak 923 siswa.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo tahun akademik 2018-2019 memiliki total keseluruhan siswa Islam berjumlah 923 siswa dan setiap tingkatan kelas terdiri dari 9 kelas. Siswa-siswi muslim tersebut tersebar pada kelas VII yaitu berjumlah 296 siswa, kelas VIII yaitu berjumlah 236 siswa, dan kelas IX yaitu berjumlah 271 siswa.

Adapun karakteristik subjek yang dijadikan penelitian adalah :

- a. Siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Porong tahun ajaran 2018-2019
- b. Siswa-siswi yang beragama Islam
- c. Siswa-siswi yang berusia 13-15 tahun (remaja madya)
- d. Bukan dari siswa kelas IX A, karena sudah dijadikan sampel saat uji coba

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo yang menempuh pendidikan di kelas VII, VIII, dan IX. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena karakteristik yang dimiliki siswa dan sekolah sesuai dengan yang akan dijadikan bahan penelitian. Sekolah tersebut juga menerapkan pendidikan berbasis Islam sehingga siswa memiliki pendidikan religiusitas yang baik serta memiliki siswa yang tingkat penyesuaian diri di sekolah yang cukup baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut.

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Meminta ijin kepada pihak SMP Negeri 1 Porong untuk melakukan penelitian dengan cara mengajukan Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Psikologi pada tanggal 25 Mei 2018.
- b. Melakukan observasi dan wawancara yang dapat dijadikan latar belakang masalah yang kemudian dikaji secara mendalam agar dapat menentukan tujuan akhir dari penelitian ini.
- c. Memperbanyak tinjauan pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian dan mencari hasil penelitian terdahulu agar dapat menjawab permasalahan penelitian ini.
- d. Menyusun alat ukur skala psikologi berupa skala religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah.
- e. Mengadakan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi mengenai data yang diperoleh dan melakukan koreksi terhadap alat ukur.
- f. Menentukan berapa jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti.
- g. Melakukan uji coba skala pada tanggal 7 Juni 2018 untuk mengetahui validitas aitem dan reliabilitas dari alat ukur yang telah disusun.
- h. Melakukan penelitian, mendistribusikan skala, melakukan skoring dan mengelolah data dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.
- i. Melakukan analisa data dan mengerjakan hasil peneltian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Skala psikologi dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengungkap hubungan korelasi antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah adalah skala psikologi, adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator dari masing-masing variabel yang berdasarkan definisi operasional pada Bab III, kemudian membuat aitem-aitem yang sesuai dengan indikator,
- b. Membuat *blue print* skala religiusitas dan penyesuaian diri di sekolah dengan aitem *favourable* dan *unfavourable* serta menentukan nomor urut agar penyebarannya merata.
- c. Mendistribusikan skala untuk uji coba agar dapat menyeleksi aitem dari tiap-tiap skala dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, sehingga dapat diambil kesimpulan mana aitem yang valid dan mana aitem yang tidak valid.
- d. Terdapat dua skala yaitu skala religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah. Skala religiusitas berjumlah 56 aitem dan skala penyesuaian diri di sekolah berjumlah 50 aitem, setiap skala menggunakan skala model *Likert* dengan menggunakan pilihan jawaban SS, S, TS dan STS.

3. Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, adapun syarat-syarat yang wajib dipenuhi oleh peneliti sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, diantaranya adalah :

- a. Mengajukan surat ijin uji coba pada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo berasal dari surat pengantar dari Fakultas Psikologi UMSIDA pada tanggal 5 Juni 2018.
- b. Peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian.
- c. Peneliti melakukan proses pendistribusian skala.

4. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 16-17 Juli 2018 di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Peneliti menyebarkan skala psikologi yang berupa skala religiusitas dan skala penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo kelas VII, VIII, dan kelas IX dengan total keseluruhan 211 siswa. Peneliti kemudian melakukan tabulasi data untuk selanjutnya dianalisis dengan metode statistik agar memperoleh hasil dari hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Analisa statistik juga dilakukan untuk memperoleh hasil validitas dan reliabilitas skala psikologi yang digunakan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap religiusitas sebagai variabel independen dan penyesuaian diri di sekolah sebagai variabel dependen. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 16 *for Windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

- a. Distribusi data dapat dinyatakan normal kalau nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.
- b. Distribusi data dapat dinyatakan tidak normal kalau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

		Religiusitas	PDS
N		211	211
Normal Parameters ^a	Mean	200.22	170.11
	Std. Deviation	12.501	15.182
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.047
	Positive	.033	.036
	Negative	-.066	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.964	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	.733

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas pada dua skala menunjukkan bahwa nilai signifikansi skala religiusitas sebesar 0,311 dengan $\rho < 0,05$ dan skala penyesuaian diri di sekolah sebesar 0,733 dengan $\rho < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara religiusitas dengan hubungan penyesuaian diri di sekolah. Hipotesis tersebut diuji menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dibantu dengan SPSS 16.0 *for windows*.

		Religiusitas	PDS
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	211	211
PDS	Pearson Correlation	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $r_{xy} = 0,768$ berarti ada korelasi yang kuat antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai positif menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah dapat diterima.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi efektif dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari koefisien determinasi. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.587	9.752

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) atau R Square religiusitas terhadap penyesuaian diri di sekolah yaitu sebesar 0,589. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi efektif variabel religiusitas terhadap penyesuaian diri di sekolah sebesar 58,9%, dengan demikian masih ada 41,1% faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya koefisien korelasi 0,768 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa adanya korelasi positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah, berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri di sekolah pada siswa dan begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri di sekolah pada siswa. Pada penelitian ini religiusitas mempunyai koefisien determinasi sekitar 0,589, yang berarti bahwa religiusitas menyumbang secara efektif sebesar 58,9% terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Andriyanti (2015) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 3 Pakem. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa religiusitas menyumbang sekitar 12,4% sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah pada siswa. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiana (2014) bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa SMA dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,649. Dalam penelitian ini religiusitas mempunyai koefisien determinasi sekitar 0,421, yang berarti bahwa religiusitas menyumbang secara efektif sebesar 42,1% terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Al-Islam Krian-Sidoarjo.

Hasil ini memperkuat teori Scheineders yang menyebutkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri (Latuheru, 2014). Religiusitas sebagai salah satu faktor penyesuaian diri yang dapat memberikan suasana psikologis dalam meredakan konflik, frustrasi dan ketegangan psikis yang lain. Religiusitas juga memberikan nilai dan kepercayaan dalam diri individu sehingga individu mempunyai arti, tujuan dan stabilitas hidup yang digunakan dalam menghadapi tekanan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Jalaluddin (2012) berpendapat bahwa religiusitas memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi dan dijadikan norma oleh penganutnya dalam menjalani kehidupan agar individu memperoleh keselamatan dalam dunia dan di akhirat nanti.

Penelitian yang mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, religiusitas dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah. Hal ini disebabkan religiusitas memiliki lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan yang masing-masing dapat saling mempengaruhi. Sedangkan aspek penyesuaian diri di sekolah menurut Scheineders (Nurihsan & Agustin 2013) yaitu menghargai dan menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mempunyai hubungan hubungan sosial yang sehat, menerima tanggungjawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, serta membantu sekolah mencapai tujuan.

Dimensi keyakinan adalah sejauh mana dengan mengakui adanya kebenaran dari doktrin yang telah diajarkan pada agamanya (Ancok & Suroso, 1994). Individu yang mempunyai dimensi keyakinan tinggi akan meyakini kekuasaan Allah dan sifat-sifat Allah, sehingga dia meyakini bahwa tujuan dia diciptakan adalah untuk menghamba pada Allah, dengan ini dia akan meyakini jika setiap perilaku yang baik dan buruk akan mendapat konsekuensinya yaitu surga dan neraka (Hastiningtyas, 2017). Sama halnya individu sebagai siswa yang memiliki dimensi keyakinan tinggi juga akan mengaktualisasikan dalam kehidupannya, maka dia akan menyadari tanggung jawab yang diembannya, sehingga dia senantiasa akan berbuat baik di sekolah agar tidak menerima hukuman atas perbuatan buruk yang dilakukannya. Hal ini berarti siswa tersebut dapat menerima dan menghargai otoritas yang berlaku di sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan penyesuaian diri di sekolah yang tinggi.

Dimensi praktik ibadah adalah keadaan dimana individu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dianjurkan agamanya (Ancok & Suroso, 1994). Individu yang memiliki dimensi praktik ibadah tinggi akan menjadi individu yang patuh dalam beribadah. Sejalan dengan dimensi praktik ibadah dalam religiuitas dengan aspek penyesuaian diri yaitu menerima tanggung jawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah. Siswa yang memiliki penyesuaian diri di sekolah yang tinggi akan menjadi siswa yang patuh atas tanggung jawab dan batasan-batasan

yang diberikan sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki penyesuaian diri di sekolah rendah akan tidak bisa menjalankan tanggung jawab dan melakukan perbuatan-perbuatan yang diluar batasan sekolah.

Dimensi penghayatan yaitu keadaan dimana individu merasa tenang dalam melakukan ibadah sehingga selalu merasa dekat dengan Allah(Ancok & Suroso, 1994). Individu yang mempunyai dimensi penghayatan tinggi saat beribadah akan merasakan ketenangan dan perasaan dekat dengan Allah. Sama halnya penyesuaian diri di sekolah pada siswa, perasaan senang dan merasa tenang dalam menjalani aktivitas di sekolah akan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Sedangkan siswa yang mempunyai penyesuaian diri di sekolah rendah akan merasa tidak nyaman di sekolah sehingga timbul perasaan ingin berpindah sekolah.

Dimensi pengetahuan agama adalah keadaan dimana individu memiliki tingkat pengetahuan tentang ajaran agama yang dianutnya (Ancok & Suroso, 1994). Individu dengan tingkat dimensi pengetahuan agama yang tinggi akan memahami bahwa sebagai siswa diharuskan memiliki ilmu agar bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan menggunakan kreativitas dan bakatnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Sedangkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang tinggi akan merasa tidak tertarik dan tidak percaya diri untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam berperilaku (Ancok & Suroso, 1994). Individu yang memiliki dimensi pengamalan tinggi akan cenderung menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seperti saling membantu, tidak mencuri, bersedekah, tidak korupsi, dan sebagainya. Sama halnya dengan siswa, dia akan berperilaku sesuai yang diperbolehkan oleh sekolah dan menghindari perilaku yang tidak diperbolehkan sekolah. Siswa yang memiliki dimensi pengamalan tinggi akan mempunyai hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekolah, sehingga tercipta hubungan yang harmonis di sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan lingkungan sekolah akan cenderung merasakan iri hati dengan teman, dendam terhadap guru atau teman, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini mempertegas teori-teori Scheiniders dan penelitian yang dilakukan Andriyanti (2015) dan Fiana (2014) bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah. Remaja yang mampu mejiwai nilai-nilai ajaran agama Islam akan mengimplementasikan pula dalam berbagai konteks aktivitasnya dalam sehari-hari, sehingga akan terbentuk penyesuaian diri Islami di sekolah dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Apabila siswa sedini mungkin diberikan pengetahuan tentang agama, maka saat remaja akan memiliki religiusitas yang tinggi. Hal ini juga akan menjadi modal bagi

siswa untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan selanjutnya saat dia mengalami perkembangan saat masa dewasa.

Limitasi penelitian ini adalah satu yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP, belum mencakup semua jenjang pendidikan yaitu SD, SMA dan perguruan tinggi, dan juga belum mencakup siswa dalam konteks lain seperti siswa yang ada di pondok pesantren atau siswa yang menempuh sekolah akselerasi. Kedua yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, untuk dapat memperdalam mengenai penelitian ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode lain seperti kualitatif, longitudinal, dan mix metodologi. Ketiga yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan religiusitas, belum menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel penyesuaian diri di sekolah yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, dan kebudayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisa korelasi *product moment* yang menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,768$ dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti religiusitas dapat mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo, semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri di sekolah pada siswa di SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Pada penelitian ini religiusitas mempunyai koefisien determinasi sekitar 0,589, yang berarti bahwa religiusitas menyumbang secara efektif sebesar 58,9% terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menyadari pentingnya penyesuaian diri di sekolah agar dapat meraih keberhasilan di sekolah, yang nantinya akan berguna dalam tahap perkembangan selanjutnya. Siswa juga perlu meningkatkan kualitas religiusitas yang sudah dimiliki agar individu dapat berperilaku sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

2. Bagi Sekolah

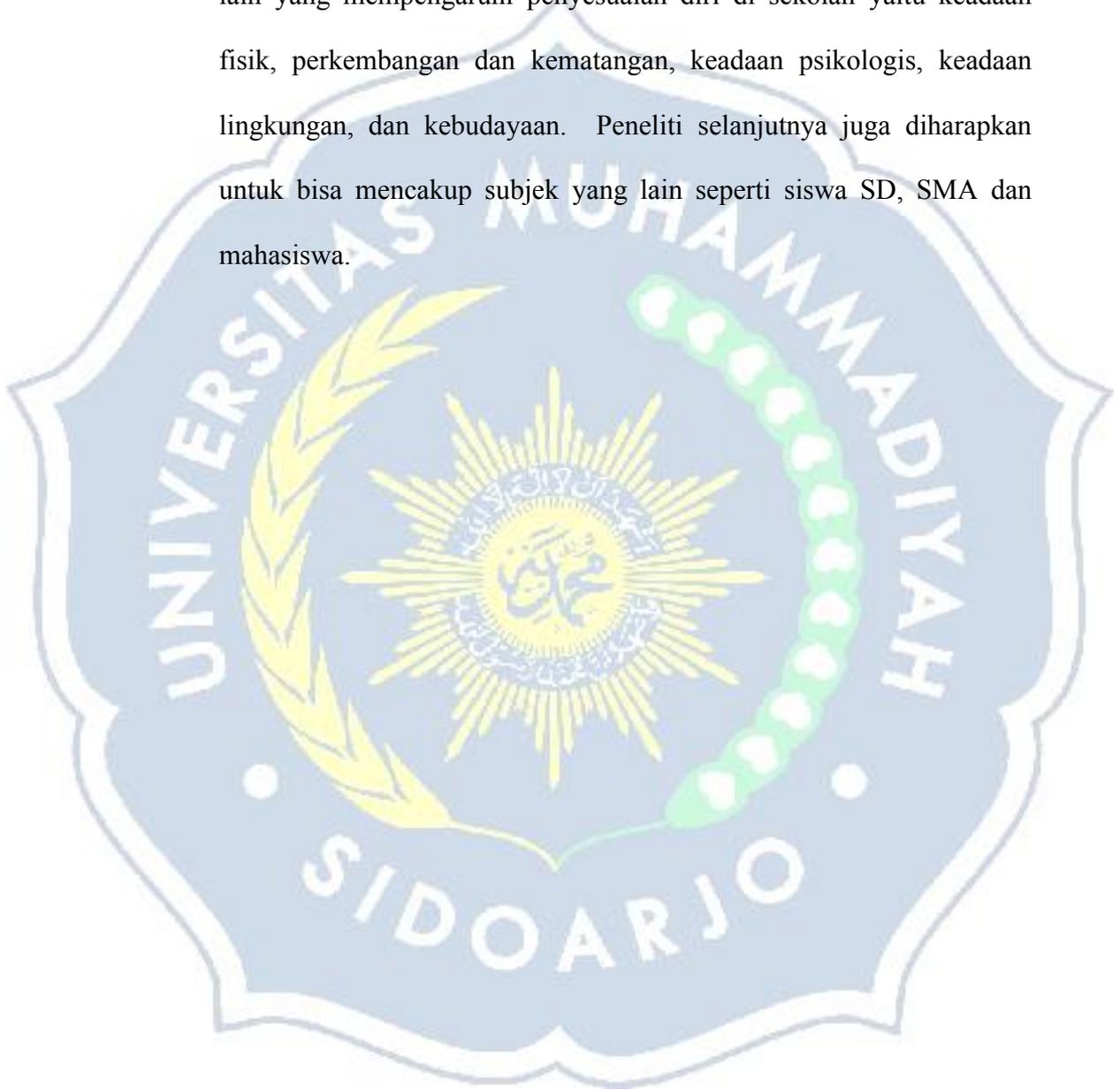
Sekolah diharapkan lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Fasilitas tersebut dapat berupa papan penunjuk, papan yang berisi tata tertib sekolah, ataupun poster yang mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang positif di lingkungan sekolah.

3. Bagi Orang Tua Subjek

Orang tua diharapkan tidak hanya mampu memberi pengarahan tentang religiusitas pada anaknya tetapi mampu memberikan contoh yang baik mengenai sikap religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dapat mengambil keputusan mengenai perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan sesuai dengan keyakinan dalam agamanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai penyesuaian diri di sekolah diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, dan kebudayaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk bisa mencakup subjek yang lain seperti siswa SD, SMA dan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andriyanti, N. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 3 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. *Skripsi Psikologi*. Dakses pada tanggal 27 Mei 2018 dari http://eprints.uny.ac.id/24643/1/NUNUK%2520ANDRIYANTI_11104244010.pdf&ved=2ahUKEwiW5P_Gje7cAhVaeisKHVICtwQFjACegQIBBAB&usg=AOvVaw2g3hxJhUjZDwTZcGNjHbj9.
- Anisa, R. N. (2017). Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2016/2017. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Lampung. *Skripsi Psikologi*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari http://digilib.unila.ac.id/27895/2/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf&ved=2ahUKEwjOoqjBju7cAhWMV30KHQbIDs0QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2_rNPC7j6BjnFkH_KIpwa4.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fiana, P. A. (2014). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMA Al-Islam Krian. *Skripsi* tidak diterbitkan. Sidoarjo : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadi, S. (2004). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hastiningtyas. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo. *Skripsi* tidak diterbitkan. Sidoarjo: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas, VIII No.2*, 171-195. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/463/302&ved=2ahUKEwje0JLvju7cAhWGWisKHfURDtsQFjACegQICRAB&usg=AOvVaw1ppZcLMq_unc7vbbuxo3W5.
- Latuheru, M. E. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Siswa yang Tinggal di Kost. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Skripsi Psikologi*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8747/2/T1_802009041_Full%2520text.pdf&ved=2ahUKEwjpl8mXju7cAhVWTn0KHAY-BdoQFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw3OmmVcqlpGdtX2ZLAViaOL.
- Megantoro, X. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMK Kristen Tahun Ajaran 205/2016. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Skripsi Psikologi*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9147/2/T1_802011069_Full%2520text.pdf&ved=2ahUKEwjls6vju7cAhXZXCsKHWIbBNgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw3-AnIy8QIfWKwJUmgW_-Ym.
- Minarsi. (2017). Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika, Vol. 2 No.2*, 30-38. Diakses pada tanggal 27 Mei 2018. dari <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/psikodidaktika/article/download/217/126/&ved=2ahUKEwiTtOutj-7cAhXYbisKHYgOCCcQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1mQong0IXZSialMkhfWVp1>.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.

- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Scheineders. (2000). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofyan, W. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thouless. (2008). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahyuhadi, I. R. (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi Psikologi*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2018 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/184/165&ved=2ahUKEwjOy872je7cAhWZXSsKHRG-BWAQFjANegQIBhAB&usg=AOvVaw1fCrp2h5D3ScrWgehR8PsY>.
- Walgito, B. (2005). *Psikologi Sosial*. Psikologi: UGM.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winingtyas, H. (2013). Penyesuaian Diri Ditinjau dari Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah. *Naskah Publikasi*, 2-11. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari http://eprints.ums.ac.id/24074/14/02_NASKAH_PUBLIKASI_.pdf&ved=2ahUKEwjVgpCEj-7cAhXBYysKHaSYBzIQFjABegQICRAB&usg=AOvVaw3TRRjJgcvQ94EzlogXVinu.
- Winkel, & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1 : Skala Religiusitas (Try out)

Identitas Responden

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengerjaan

Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti, tulislah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri masing-masing dengan memberikan tanda check list (√) di setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban :

1. **SS** : Sangat Setuju
2. **S** : Setuju
3. **TS** : Tidak Setuju
4. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu sabar apabila mendapat cobaan	√			

“Setiap orang dapa memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”

KUESIONER 1

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa Allah itu ada				
2.	Bumi tidak diciptakan Allah				
3.	Allah itu Maha Kuasa				
4.	Tsunami bukan musibah dari Allah				
5.	Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang paling patuh				
6.	Tidak ada malaikat yang bertindak mencatat amal buruk manusia				
7.	Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Rasul				
8.	Malaikat itu hanya sebuah dongeng masa kecil saya				
9.	Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran Islam				
10.	Ada Nabi yang mengajak berbuat jelek				
11.	Nabi dan Rasul adalah orang-orang pilihan Allah				
12.	Kisah Nabi dan Rasul hanyalah cerita fiktif belaka				
13.	Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah				
14.	Allah akan menurunkan lagi kitab suci setelah hari kiamat				
15.	Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia				
16.	Al-Qur'an dirurunkan kepada Nabi Adam				
17.	Saya yakin bahwa hari kiamat itu pasti terjadi				
18.	Hari kiamat hanyalah mitos				
19.	Akan ada kehidupan setelah hari kiamat yaitu kehidupan di akhirat				

20.	Dunia tidak akan hancur pada saat hari kiamat				
21.	Kematian adalah takdir dari Allah yang tidak dapat diubah				
22.	Kecelakaan motor terjadi karena kecerobohan pengendaranya bukan takdir Allah				
23.	Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya				
24.	Keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak				
25.	Saya melaksanakan sholat lima waktu				
26.	Sholat lima waktu setiap hari adalah kewajiban umat Islam				
27.	Saya selalu mengeluarkan zakat fitrah setahun sekali				
28.	Di dalam harta manusia ada hak-hak yang harus diberikan kepada orang lain				
29.	Sejak kecil, orang tua saya mengajarkan ibadah puasa				
30.	Saya berpuasa dan sholat tarawih di bulan Ramadhan				
31.	Saya mempunyai keinginan untuk haji				
32.	Apabila saya mampu dalam fisik dan materi, maka saya akan beribadah haji				
33.	Saya berdo'a setelah sholat				
34.	Saya berdzikir setelah sholat				
35.	Saya sering meninggalkan sholat lima waktu				
36.	Lebih baik menonton TV daripada sholat lima waktu				
37.	Bagi saya, zakat mal itu sia-sia dan pemborosan				
38.	Zakat fitrah bukan merupakan kewajiban orang muslim				
39.	Saya membatalkan puasa karena tidak sahur				
40.	Saya malas bepuasa karena puasa membuat perut saya lapar dan tenggorokan haus				
41.	Ibadah haji hanyalah pemborosan dan dapat menghabiskan uang yang sangat banyak				

42.	Saya pergi haji karena ingin dihormati dan dihargai orang lain				
43.	Lebih baik menonton TV daripada membaca Al-Qur'an				
44.	Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an				
45.	Saya percaya bahwa Allah selalu mengawasi keberadaan saya				
46.	Saya merasa Allah selalu di dekat saya				
47.	Saya tidak takut mencuri karena tidak ada yang melihat perbuatan saya				
48.	Allah tidak bisa melihat saya karena jarak-Nya jauh dari saya				
49.	Saya yakin keinginan saya terkabul karena saya selalu berdo'a kepada Allah				
50.	Dengan saya berdo'a, maka Allah akan memudahkan permasalahan saya				
51.	Berdo'a adalah perbuatan yang sia-sia				
52.	Keinginan saya tercapai adalah hasil kerja keras saya bukan karena sering berdo'a				
53.	Saya merasa tenang dan tentram saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an				
54.	Dengan bersyukur maka saya merasa hidup lebih tentram dan nikmat				
55.	Saat adzan berkumandang, lebih baik saya mendengarkan musik atau menonton TV				
56.	Hati saya tidak bergetar saat mendengarkan ayat suci Al-Qu'an yang dibaca dengan sangat merdu				
57.	Kitab suci yang wajib dipercaya ada empat				
58.	Saya hafal rukun iman dan rukun islam				
59.	Baju yang terkena liur anjing harus dicuci tujuh kali dan satu kali diantaranya menggunakan tanah				

60.	Seekor sapi dijadikan kurban atas tujuh orang				
61.	Menurut saya pelajaran umum lebih penting daripada pelajaran agama				
62.	Saya malas untuk mempelajari apa saja yang tercantum dalam Al-Qur'an				
63.	Shalat Idhul Fitri hukumnya haram				
64.	Ketika saya sholat lalu kentut maka saya tetap melanjutkan sholat				
65.	Saya menjaga ucapan yang keluar dari mulut saya dengan baik agar tidak berdosa dan bersalah kepada orang lain				
66.	Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya				
67.	Saya sering ingkar janji				
68.	Saya tidak menghiraukan teman saya yang meminta pertolongan				
69.	Saya selalu bersemangat kalau ada kegiatan sosial di desa saya				
70.	Saya senang menyantuni fakir miskin				
71.	Saya malas menjenguk orang yang sakit				
72.	Saya tidak suka menyumbang untuk korban bencana				

Lampiran 2 : Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (Try out)

KUESIONER 2

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah telat berangkat ke sekolah				
2.	Saya memakai seragam yang lengkap dan rapi				
3.	Saya menjaga ketertiban kelas selama jam pelajaran berlangsung				
4.	Menyapa kepala sekolah, guru atau staff terlebih dahulu apabila bertemu				
5.	Saya berbicara dengan sopan dengan kepala sekolah, guru dan staff				
6.	Hafal dan mengenal nama kepala sekolah, guru atau staff				
7.	Saya bermain handphone pada saat jam pelajaran				
8.	Saya pernah bolos sekolah				
9.	Pernah mencoret-coret bangku dan meja sekolah				
10.	Saya diam saja ketika bertemu dengan guru yang tidak saya kenal				
11.	Saya tidak peduli saat guru menyapa saya				
12.	Tidak ada guru atau staff yang akrab dengan saya				
13.	Saya bersemangat ketika menjadi petugas upacara bendera				
14.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat membosankan				
15.	Saya rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
16.	Saya tidak tertarik menjadi petugas upacara bendera				
17.	Saya bersemangat saat mengikuti kegiatan lomba di sekolah				

18.	Lomba-lomba yang diadakan di sekolah sangat tidak menarik				
19.	Saya memiliki banyak teman di sekolah				
20.	Saya menghargai teman yang memiliki kekurangan				
21.	Saya dapat bekerja sama dengan teman-teman di kelas				
22.	Saya dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik				
23.	Saya senang dengan guru-guru di sekolah walaupun kadang mereka galak				
24.	Saya menghormati guru seperti hormat kepada orang tua saya				
25.	Ketika saya mengalami kesulitan belajar, maka guru akan membantu saya				
26.	Nyaman menceritakan masalah kepada guru BK				
27.	Memiliki hubungan yang baik dengan guru BK				
28.	Takut bertemu dengan guru BK				
29.	Malas mengikuti pelajaran BK				
30.	Guru hanya selalu menyusahkan siswa				
31.	Saat diskusi kelompok, saya sering menolak pendapat teman				
32.	Saya kesulitan berteman di sekolah				
33.	Saya sering bertengkar dengan teman di sekolah				
34.	Saya senang membuat teman saya jengkel				
35.	Saya giat belajar di sekolah				
36.	Saya menolak ketika ada teman yang mengajak bermain ketika saya belajar				
37.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti				
38.	Ketika diskusi kelompok berlangsung, saya berani mengungkapkan pendapat saya				
39.	Saya berbicara kasar di sekolah				

40.	Ketika jam pelajaran berlangsung, saya sering membuat gaduh				
41.	Saya mencontek teman saat ujian karena kemarin malam tidak belajar				
42.	Saya malas mengerjakan PR				
43.	Saya tidak terlibat tawuran dengan sekolah lain				
44.	Saya menghormati tamu yang datang ke sekolah				
45.	Saya menjaga emosi ketika ada siswa sekolah lain yang menjelek-jelekkan sekolah saya				
46.	Saya berkelahi di sekolah				
47.	Saya membolos di luar sekolah dengan masih menggunakan seragam				
48.	Saya berbicara kasar kepada tamu yang datang ke sekolah				
49.	Saya tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah				
50.	Saya tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan (seperti pondok ramadhan, pentas seni, dll) yang ada di sekolah				
51.	Mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah				
52.	Saya tidak rajin membayar SPP				
53.	Tidak membuang sampah sembarangan agar sekolah terlihat tetap bersih				
54.	Apabila saya ditunjuk untuk mengikuti olimpiade, maka saya akan menolaknya				
55.	Saya pernah berkelahi dengan guru				
56.	Saya dendam pada guru yang pernah marah pada saya				

Lampiran 3: Skala Religiusitas (Penelitian Valid)

Identitas Responden

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengerjaan

Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti, tulislah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri masing-masing dengan memberikan tanda check list (√) di setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban :

1. **SS** : Sangat Setuju
2. **S** : Setuju
3. **TS** : Tidak Setuju
4. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu sabar apabila mendapat cobaan	√			

“Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”

KUESIONER 1

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa Allah itu ada				
2.	Saya percaya bahwa semua bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi itu bukan musibah dari Allah				
3.	Saya menyakini bahwa malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Rasul				
4.	Saya yakin tidak ada malaikat yang bertindak mencatat amal buruk manusia				
5.	Saya percaya bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran Islam				
6.	Saya menyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah orang-orang pilihan Allah				
7.	Saya percaya ada Nabi yang mengajak berbuat jelek				
8.	Saya percaya bahwa kisah Nabi dan Rasul hanyalah cerita fiktif belaka				
9.	Saya menyakini Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah				
10.	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia				
11.	Saya percaya bahwa Allah akan menurunkan lagi kitab suci setelah hari kiamat				
12.	Saya yakin bahwa hari kiamat itu pasti terjadi				
13.	Saya yakin bahwa hari kiamat hanyalah mitos				
14.	Saya menyakini bahwa dunia tidak akan hancur pada saat hari kiamat				
15.	Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya				

16.	Saya menyakini bahwa keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak				
17.	Saya melaksanakan sholat lima waktu				
18.	Saya sering meninggalkan sholat lima waktu				
19.	Saya lebih baik menonton TV daripada sholat lima waktu				
20.	Saya selalu mengeluarkan zakat fitrah setahun sekali				
21.	Saya percaya bahwa di dalam harta manusia ada hak-hak yang harus diberikan kepada orang lain				
22.	Bagi saya, zakat mal itu sia-sia dan pemborosan				
23.	Sejak kecil, orang tua saya mengajarkan ibadah puasa				
24.	Saya berpuasa dan sholat tarawih di bulan Ramadhan				
25.	Saya membatalkan puasa karena tidak sahur				
26.	Saya malas bepuasa karena puasa membuat saya lemas dan malas beraktifitas				
27.	Saya mempunyai keinginan untuk haji				
28.	Apabila saya mampu dalam fisik dan materi, maka saya akan beribadah haji				
29.	Ibadah haji hanyalah pemborosan dan dapat menghabiskan uang yang sangat banyak				
30.	Saya pergi haji karena ingin dihormati dan dihargai orang lain				
31.	Saya berdo'a setelah sholat				
32.	Saya berdzikir setelah sholat				
33.	Saya lebih baik menonton TV daripada membaca Al-Qur'an				
34.	Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an				
35.	Saya percaya bahwa Allah selalu mengawasi keberadaan saya				
36.	Saya merasa Allah selalu di dekat saya				

37.	Saya tidak merasa diawasi oleh Allah				
38.	Dengan saya berdo'a, maka Allah akan memudahkan permasalahan saya				
39.	Berdo'a adalah perbuatan yang sia-sia				
40.	Keinginan saya tercapai adalah hasil kerja keras saya bukan karena sering berdo'a				
41.	Saya merasa tenang dan tentram saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an				
42.	Saat adzan berkumandang, lebih baik saya mendengarkan musik atau menonton TV				
43.	Selain alquran, ada kitab suci lain yang wajib dipercaya				
44.	Saya hafal rukun iman dan rukun islam				
45.	Menurut saya pelajaran umum lebih penting daripada pelajaran agama				
46.	Saya malas untuk mempelajari apa saja yang tercantum dalam Al-Qur'an				
47.	Perempuan yang tidak berpuasa wajib mengganti di luar bulan Ramadhan				
48.	Wudhu tidak wajib dilakukan saat akan melaksanakan sholat				
49.	Ketika saya sholat lalu kentut maka saya tetap melanjutkan sholat				
50.	Saya menjaga ucapan yang keluar dari mulut saya dengan baik agar tidak berdosa dan bersalah kepada orang lain				
51.	Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya				
52.	Saya sering ingkar janji				
53.	Saya selalu bersemangat kalau ada kegiatan sosial di desa saya				

54.	Saya senang menyantuni fakir miskin				
55.	Saya malas menjenguk orang yang sakit				
56.	Saya tidak suka menyumbang untuk korban bencana				



Lampiran 4 : Skala Penyesuaian Diri di Sekolah (Penelitian Valid)

KUESIONER 2

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah telat berangkat ke sekolah				
2.	Saya memakai seragam yang lengkap dan rapi				
3.	Saya menjaga ketertiban kelas selama jam pelajaran berlangsung				
4.	Saya bermain handphone pada saat jam pelajaran				
5.	Saya pernah bolos sekolah tanpa memberikan alasan				
6.	Saya pernah menyontek saat ulangan				
7.	Menyapa kepala sekolah, guru atau staff terlebih dahulu apabila bertemu				
8.	Saya berbicara dengan sopan dengan kepala sekolah, guru dan staff				
9.	Saya tidak peduli saat guru menyapa saya				
10.	Tidak ada guru atau staff yang akrab dengan saya				
11.	Saya bersemangat ketika menjadi petugas upacara bendera				
12.	Saya rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
13.	Saya bersemangat saat mengikuti kegiatan lomba di sekolah				
14.	Saya aktif berorganisasi di sekolah				
15.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat membosankan				
16.	Lomba-lomba yang diadakan di sekolah sangat tidak menarik				
17.	Saya menghargai teman yang memiliki kekurangan				
18.	Saya dapat bekerja sama dengan teman-teman di kelas				

19.	Saya dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik				
20.	Saat diskusi kelompok, saya sering menolak pendapat teman				
21.	Saya kesulitan berteman di sekolah				
22.	Saya sering bertengkar dengan teman di sekolah				
23.	Saya senang membuat teman saya jengkel				
24.	Saya menghormati guru seperti hormat kepada orang tua saya				
25.	Ketika saya mengalami kesulitan belajar, maka guru akan membantu saya				
26.	Guru hanya selalu menyusahkan siswa				
27.	Saya dendam pada guru yang pernah marah pada saya				
28.	Saya nyaman menceritakan masalah kepada guru BK				
29.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru BK				
30.	Saya takut bertemu dengan guru BK				
31.	Saya malas mengikuti pelajaran BK				
32.	Saya giat belajar di sekolah				
33.	Saya menolak ketika ada teman yang mengajak bermain ketika saya belajar				
34.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti				
35.	Ketika diskusi kelompok berlangsung, saya berani mengungkapkan pendapat saya				
36.	Saya berbicara kasar di sekolah				
37.	Ketika jam pelajaran berlangsung, saya sering membuat gaduh				
38.	Saya mencontek teman saat ujian karena kemarin malam tidak belajar				
39.	Saya malas mengerjakan PR				

40.	Saya menghormati tamu yang datang ke sekolah				
41.	Saya menjaga emosi ketika ada siswa sekolah lain yang menjelek-jelekkan sekolah saya				
42.	Saya seringkali berkelahi di sekolah				
43.	Saya membolos di luar sekolah dengan masih menggunakan seragam				
44.	Saya berbicara kasar kepada tamu yang datang ke sekolah				
45.	Saya tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah				
46.	Saya peduli dengan kegiatan-kegiatan (seperti pondok ramadhan, pentas seni, dll) yang ada di sekolah				
47.	Mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah				
48.	Saya tidak rajin membayar SPP				
49.	Tidak membuang sampah sembarangan agar sekolah terlihat tetap bersih				
50.	Apabila saya ditunjuk untuk mengikuti olimpiade, maka saya akan menolaknya				

Lampiran 5: Tabulasi Skala Religiusitas (*Try out*)

S	Nomor Pernyataan																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
7	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
8	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
9	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	2		
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4		
11	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2		
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3		
13	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4		
14	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3		
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3		
16	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
18	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
19	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3		
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4		
21	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3		
22	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
23	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4		
24	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
25	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3		
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	
27	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3		
28	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
29	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
30	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	
31	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	

Nomor Pernyataan

38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	

Lampiran 9 : Analisa validitas Skala Religiusitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	253.62	258.853	.469	.934
a2	253.43	262.197	.213	.935
a3	253.49	266.035	-.027	.936
a4	253.78	255.841	.607	.933
a5	253.57	262.863	.207	.935
a6	253.81	258.991	.365	.934
a7	253.95	256.719	.457	.934
a8	253.49	267.535	-.160	.936
a9	254.14	257.842	.505	.934
a10	253.62	261.186	.306	.934
a11	254.22	251.396	.554	.933
a12	253.78	257.730	.488	.934
a13	253.84	257.751	.482	.934
a14	253.76	254.911	.672	.933
a15	253.62	259.520	.422	.934
a16	253.62	263.575	.141	.935
a17	254.08	258.021	.417	.934
a18	253.81	256.935	.408	.934
a19	253.70	263.048	.163	.935
a20	253.54	260.255	.424	.934
a21	253.70	261.937	.137	.936
a22	254.89	262.544	.096	.937
a23	253.76	252.856	.724	.932
a24	253.89	258.488	.393	.934
a25	253.97	259.138	.332	.934
a26	253.38	264.908	.170	.935
a27	253.51	261.423	.354	.934
a28	253.68	258.059	.496	.934
a29	253.65	258.068	.304	.935
a30	253.54	261.589	.319	.934
a31	253.97	251.749	.675	.932
a32	254.08	257.021	.434	.934
a33	253.59	257.470	.586	.933
a34	253.97	259.305	.398	.934
a35	254.03	258.527	.344	.934
a36	253.73	257.258	.474	.934
a37	254.11	254.710	.524	.933

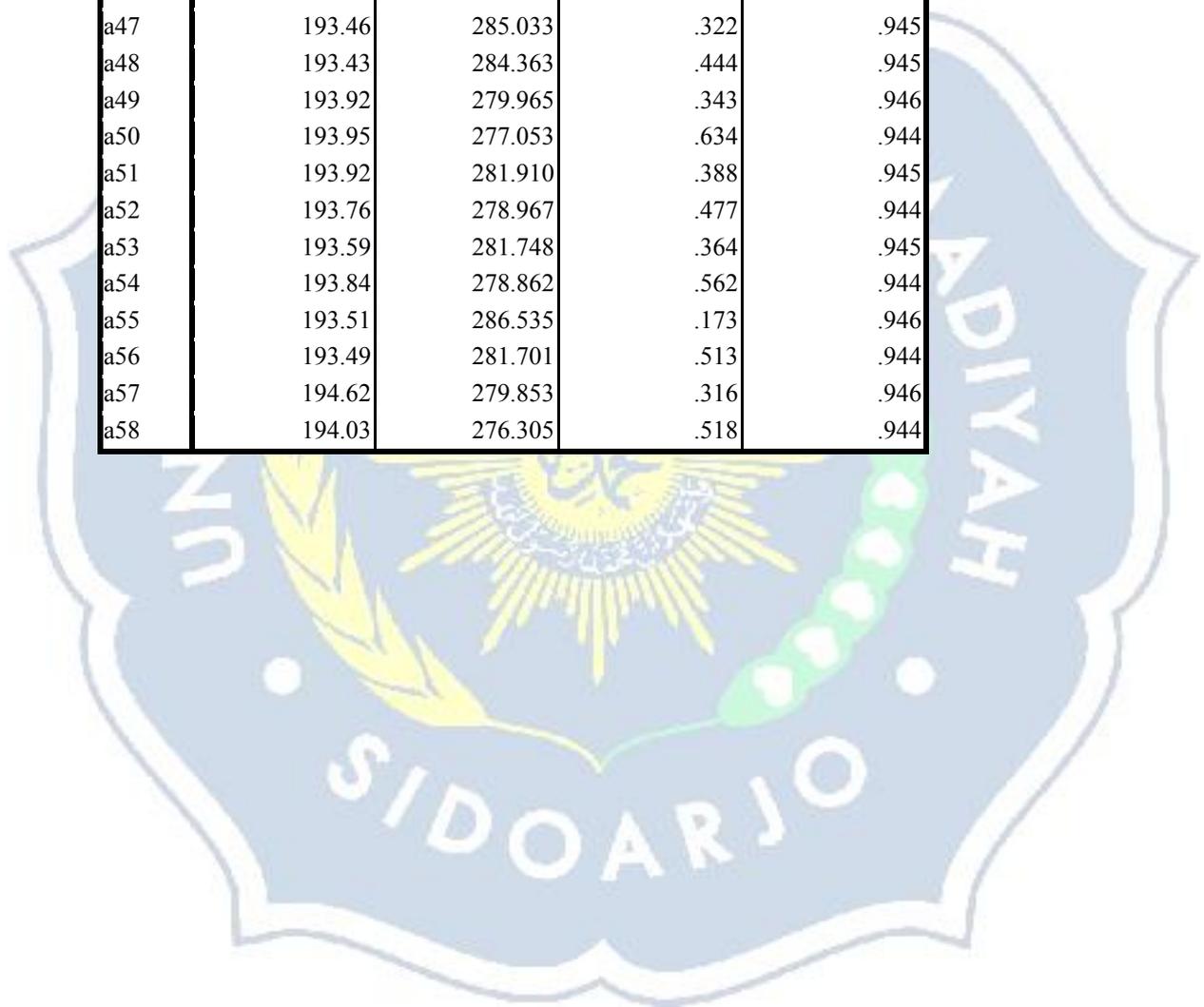
a38	253.51	265.701	-.004	.936
a39	253.81	256.047	.590	.933
a40	253.73	256.203	.597	.933
a41	253.49	261.535	.374	.934
a42	253.78	258.063	.419	.934
a43	253.62	258.353	.504	.934
a44	253.81	256.269	.576	.933
a45	253.43	262.808	.330	.934
a46	253.68	258.503	.414	.934
a47	253.49	265.090	.056	.935
a48	253.86	257.231	.514	.933
a49	253.73	265.203	.015	.936
a50	253.57	258.308	.549	.933
a51	253.51	261.757	.327	.934
a52	254.19	257.880	.431	.934
a53	253.49	261.201	.404	.934
a54	253.51	262.535	.262	.935
a55	254.00	257.889	.403	.934
a56	253.86	262.342	.117	.936
a57	254.22	251.008	.570	.933
a58	253.81	257.158	.520	.933
a59	253.57	263.530	.158	.935
a60	253.57	259.086	.490	.934
a61	253.95	251.664	.794	.932
a62	253.59	257.470	.586	.933
a63	253.57	259.808	.436	.934
a64	253.57	260.808	.361	.934
a65	253.76	256.856	.548	.933
a66	253.84	257.695	.400	.934
a67	254.14	254.009	.570	.933
a68	254.70	255.048	.269	.937
a69	254.00	255.389	.497	.933
a70	253.76	254.800	.679	.933
a71	253.76	253.578	.758	.932
a72	253.76	252.856	.724	.932

Lampiran 10: Analisa validitas Skala Penyesuaian Diri di Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	193.95	280.608	.398	.945
a2	193.70	280.881	.496	.944
a3	193.86	281.231	.545	.944
a4	193.73	280.980	.543	.944
a5	193.57	281.086	.575	.944
a6	194.03	286.638	.176	.946
a7	193.86	274.009	.759	.943
a8	193.70	277.270	.591	.944
a9	194.27	284.480	.198	.946
a10	193.97	284.916	.233	.946
a11	193.70	277.381	.688	.943
a12	194.14	275.231	.543	.944
a13	193.89	282.821	.340	.945
a14	193.95	277.775	.717	.943
a15	194.03	279.249	.686	.944
a16	194.16	283.195	.278	.946
a17	193.78	281.396	.520	.944
a18	193.86	280.398	.597	.944
a19	193.57	286.641	.224	.946
a20	193.68	282.725	.443	.945
a21	193.86	281.509	.432	.945
a22	193.76	279.189	.651	.944
a23	193.92	288.243	.086	.947
a24	193.57	283.808	.402	.945
a25	193.68	282.503	.457	.945
a26	194.22	279.119	.446	.945
a27	194.16	283.306	.417	.945
a28	194.05	279.886	.460	.945
a29	193.84	278.362	.642	.944
a30	193.70	279.104	.593	.944
a31	193.92	278.854	.718	.944
a32	193.89	277.266	.720	.943
a33	193.95	277.275	.677	.943
a34	194.03	278.971	.414	.945
a35	193.78	278.341	.704	.943
a36	193.92	279.132	.624	.944

a37	193.84	278.417	.711	.943
a38	193.95	280.608	.621	.944
a39	193.57	283.641	.413	.945
a40	193.76	279.467	.524	.944
a41	194.00	280.389	.450	.945
a42	193.89	278.321	.487	.944
a43	193.54	285.644	.294	.945
a44	193.78	278.119	.718	.943
a45	193.84	284.362	.349	.945
a46	193.54	281.700	.550	.944
a47	193.46	285.033	.322	.945
a48	193.43	284.363	.444	.945
a49	193.92	279.965	.343	.946
a50	193.95	277.053	.634	.944
a51	193.92	281.910	.388	.945
a52	193.76	278.967	.477	.944
a53	193.59	281.748	.364	.945
a54	193.84	278.862	.562	.944
a55	193.51	286.535	.173	.946
a56	193.49	281.701	.513	.944
a57	194.62	279.853	.316	.946
a58	194.03	276.305	.518	.944



Lampiran 11: Analisa Reliabilitas Skala Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	72

Lampiran 12: Analisa Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri di Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	58

Lampiran 13 : Tabel Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	PDS
N		211	211
Normal Parameters ^a	Mean	200.22	170.11
	Std. Deviation	12.501	15.182
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.047
	Positive	.033	.036
	Negative	-.066	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.964	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	.733

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 14 : Tabel Uji Hipotesis *Product Moment*

Correlations

		Religiusitas	PDS
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	211	211
PDS	Pearson Correlation	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15: Tabel Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.587	9.752

a. Predictors: (Constant), Religiusitas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO FAKULTAS PSIKOLOGI

Prodi Ilmu Psikologi (S1) Terakreditasi B Nomor : 0124/SK/BAN-PT/Akred/SAIN/2016
KAMPUS II : Jl. Raya Gelam 250, Candi, Telp. 031-8921938, 8051771 Sidoarjo - 61217
Website : www.psikologi.umsida.ac.id e-mail : psikologi@umsida.ac.id

Nomor : E.6/392/08.01/LZN/VII/2018
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 1 Porong
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya program penelitian mahasiswa kami untuk penelitian skripsi berjudul " Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong ", mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : Aini Lutfiah
NIM : 142030100107
Fakultas : Psikologi

Untuk menggali data dan mengadakan penelitian sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Sidoarjo, 5 Juni 2018



Widyastuti M.Psi., Psikolog.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PORONG
KECAMATAN PORONG

Jalan Bhayangkari 368 Porong-Sidoarjo Kode Pos 61274 Telp. (0343) 851246
website : smpnegeri1porong.blogspot.co.id Email : smpnegeri1porong.kab@sipendidiksidarjo.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/202/404.5/U.1/13/2018

Yang berandaftorasi di bawah Kepala SMP Negeri 1 Porong :

Nama : **ZAINUL NURI, S.Pd, M.Pd.**
NIP : 19630416 198512 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Porong

Meterangkan bahwa

Nama : **AINUL UTTAH**
NIM : 142030100105
Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian psikologi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA SMP NEGERI 1 PORONG**" oleh siswa yang beragama Islam untuk kelas VII, VIII, dan IX pada hari Senin dan Selasa tanggal 16 dan 17 Juli 2018.

Oleh karena surat keterangan ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi.

Porong, 23 Juli 2018

Kepala Sekolah



ZAINUL NURI, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19630416 198512 1 001

**DAFTAR NAMA SISWA
SMP NEGERI 1 PORONG
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

WALI KELAS : : NUR LATIFAH, M.Pd KELAS : VIII-F

NOMOR			NAMA SISWA	U/P	1	2	3	4	5	6	7	8
Urt	Induk	ISN										
1	16700	0003064687	AQHMAD SABIT ALI DOAN	L								
2	16764	0047955575	ANGELICA ASTUTI	P								
3	16796	0048090509	AURA NAHDYAH AZZAHRO	P								
4	16734	0045431207	GINDY CLAUDIA PRADITA	P								
5	16726	0042002628	DELIAN WAHYU PRADANA	L								
6	16688	0044640288	DESWITA SALSABILA	P								
7	16799	0047476215	DEWI SALSABILA	P								
8	16873	0045807902	ENYA YULIANTI	P								
9	16728	0046687088	ERIN RAHMA AULIA	P								
10	16592	0045951684	GALUH PUJI LESTARI	P								
11	16876	0048694884	GINANJAR WISNU PRATAMA	L								
12	16594	0045164941	M. PITRA ARIANSYAH	L								
13	16595	0059437153	MAS'ULATUR ROHMAH MAULIDA	P								
14	16882	0053804067	MOCH. RIFAT AU MAULANA	L								
15	16700	0041624142	MUHAMMAD AVRIL FERNANDO	L								
16	16635	0055226974	MUHAMMA D AINUL FAIAH JUNAEDI	L								
17	16705	0044797115	MUHAMMA D ALIF FIRMANSYAH	L								
18	16685	0041421401	MUHAMMA D AZIZ ALARIF	L								
19	16586	0046732436	MUHAMMA D DAPPA FA'IZUL AKMAL	L								
20	16817	0052372793	MUHAMMA D SEPTIAN DZAKY ADZ	L								
21	16888	0045473974	MUHAMMA D YASRIN RIZALDI	L								
22	16794	0042404294	NA'ILA FAZA RIZKI	P								
23	16752	0046539567	PUTRI SYERANDANI	P								
24	16676	0048777155	RAVENSKA ILMANESA AZZATIDANA	P								
25	16754	0056322176	ROHMATUL UMMAH	P								
26	16786	0048812952	RUSYDAN HARIYAN	L								
27	16892	0046874555	SA'DIYATUL LAJLAT UL PITRIYA	P								
28	16681	0051822069	SANDRINA ANGGI JELITA	P								
29	16605	0048346077	SATRIYO WIUKSONO	L								
30	16895	0046396400	SELLY RIZKIYAH	P								
31	16683	0045951679	UNDERBONE RAMADHAN SATRIA PU	P								
32	16790	0049002756	VELITA MAYA ANDINI	P								
33	16895	0054082180	VENAVIOLA APRILIYANTI	P								
36	16721	0051688820	ZIYADATUR RIZQIYAH SANTOSO	P								

KET : L = 14
P = 22
Σ = 36

**DAFTAR NAMA SISWA
SMP NEGERI 1 PORONG
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

WALI KELAS : Dra. ENY NURAINI, M.Pd KELAS : K-D

NOMOR		NAMA SISWA	LP	1	2	3	4	5	6	7	8
Ur	Induk ISN										
1	16300	0042019666	ANDIAD RIFQI MAULANA	L							
2	16316	0040470067	ADAM RENALD WIBAWA	L							
3	16409	0030352071	ADELLA RENDU WULANDARI	P							
4	16354	0036616777	AKHMAT ADEGALF ASIDDIC	L							
5	16391	0036129737	AKBAR BIMA KAPINDO SRI SUBAGIO	L							
6	16301	0036616906	AKHMAD WAMU PRASETHO	L							
7	16293	0043620935	ANNISA ALFIA RAHMADENI	P							
8	16492	0048113605	APRILINDA KARMAH PUTRI	P							
9	16505	0036602961	ARUM DWINUR BEKO	P							
10	16537	0037195861	BAGUS TRI VERRIANTO	L							
11	16296	0040496023	CINTYA PUTRI FATIKASARI	P							
12	16435	0046235230	DECHENTA TRI ANDINI	P							
13	16440	0036616796	DIMAS DWI MENGGO	L							
14	16543	0042724664	ERIKA FERLIANTI RA PUTRI	P							
15	16295	0036616775	FABIAN TISTA ANDHINI	P							
16	16246	0040600758	ELYAS MAHESHA WIDAYO	L							
17	16404	0037972960	ERMA NUR ARIYAH	P							
18	16527	0037872944	REZA PUTRI IPPIANA	P							
19	16549	0046713672	LUD FERILLIANE FERMANIYAH	L							
20	16447	0037894167	M. FAHRI AGUSTIAN RIVALDI	L							
21	16477		M. YONGSAWAN BEMANTO	L							
22	16446	0039030299	M. WALID DZIKRI	L							
23	16480	0036616795	MELINDA DWI AYU PRATANI	P							
24	16296	0046420950	MIRANDA DWI ARYANTI	P							
25	16334	0047080560	MIRSA PRATAMA ONTAVIA	P							
26	16299	0047699065	MUH AMMAD DZIKRUL MUQORROBIN	L							
27	16280	0036614601	MUH AMMAD NUR AZH MUZAFAN	L							
28	16200	0044630174	MUH AMMAD RIAN AFANDI	L							
29	16413	0044171665	NAE UL AMANI	P							
30	16378	0042088301	NANDA MARTHA MEVIA	P							
31	16340	0044936566	PUTRI ABADIATIS SAADAH	P							
32	16560	0030372100	RENDRA YORGA SINATA	L							
33	16566	0042019668	REZA DWI PERMATA SARI	P							
34	16382	0036639018	RYAS DENI ADI	P							
35	16343	0036614798	SINGA WULANDARI	P							
36	16426	0039960008	SITI NUR PADILLAH	P							
37	16572	0044174138	SULUH RAGIL TRI WINARNO	L							
38	16531	0037807434	VERRIANI	P							

KET: L = 10
P = 28
Σ = 38

**DAFTAR NAMA SISWA
SMP NEGERI 1 PORONOG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

WALI KELAS : NEWAYAN WINDANI, MPd

KELAS : IX-H

Urut	NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8
	Induk	ISN										
1	16427	0033629607	ACHMAD RAFI PRASETYO	L								
2	16241	0038170828	ADI PUTRA TRILAMBARANG	L								
3	16399	00436640731	AULIA FIRDA SYAFIRA	P								
4	16306	0047131364	CHRISTIN YOLLANDA INDEA RAMDIAN	F								
5	16541	0034108258	DIMAS ADE SUKANTO	L								
6	16542	0036775934	DITA FERDAYANTI	F								
7	16470	0036989265	DIVYA HERNITA MAHARANI	F								
8	16515	0034408159	RINA LESTARI	F								
9	16516	0041901251	FIRMANSYA ADITYA	L								
10	16326	0042391684	FLORENSIA DEWA	F								
11	16368	0048270763	IRA ARYA SAPTA FARDANA	L								
12	16329	0036022412	KADEVUNI PRATIWI BIRIANTI	F								
13	16293	0037874004	KARTIKA SITI MASAARON	F								
14	16301	0041544253	KEVIN RIZAL DI FERRIANTONO	L								
15	16332		KOMANG AYU APHILIA PUSPA NEGAS	F								
16	16295	0036616803	LOLA ASTRID PRADHA	F								
17	16481	0039789067	MOCHAMMAD FERHAKMI	L								
18	16257	0037195877	MOCHAMMAD SYARIN ALFIFI	L								
19	16463	0044189898	MOCHAMMAD DAVID AFANDI TRISTA	L								
20	16407	0039290290	MOCHAMMAD ZAKIYUSRON	L								
21	16304	0028998439	NANDA MINDA PASTIKA	L								
22	16599	0044489185	NUZULAN ROCHMAN	F								
23	16306	0048518995	ONTI PUTRA RACHMADI	L								
24	16335	0044889493	OTHEL NUNIA CAMYADI	L								
25	16415	0036616791	PUTRI MIRANDA	F								
26	16361	0028839474	RAMA BAYU VERMANEA	L								
27	16481	0048822907	RANDY WAHYU HIDAYAT	L								
28	16495	0039867744	RIZQELLA SYAHRI RAMADHANY	F								
29	16482	0047470171	RYAN HIDAYAT	L								
30	16418	0048920560	SALMAN ALFARIZI	L								
31	16486	0041889230	SITI NURHALIZA	F								
32	16276	0042332993	SUNDA VEGA VERINDA SINGKA	F								
33	16344	0039413164	THERESIA NELVINA PUTRI CHRISTANT	F								
34	16458	0033948960	TRADISTA RAZEL RAMADHANI	F								
35	16360	0033004146	ULILIZATUL RODIYAH	F								
36	16461	0049089649	YARHINE INDAH SHAFFRA	F								
37	16333	0039067982	YEVY SILFIANA	F								

KET: L = 17
P = 20
Σ = 37